

**ANALISIS ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH  
MAHASISWIBERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH AL-QUR'AN  
SURAT AL-AHZABAYAT 59 PADA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FTIK IAIN KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**TESA OPIYOLA**  
**NIM.1810201029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023 M/1444H**

**ANALISIS ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH MAHASISWI  
BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH AL-QUR'AN  
SURAT AL-AHZAB AYAT 59 PADA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FTIK IAIN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Oleh

**TESA OPIYOLA**  
**NIM 1810201029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023 M/1444H**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	162
TANGGAL :	11-4-2022
PARAF :	Hj. Ainil Khuryati, S.Ag., M.Pd

Indah Herningrum, M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2022  
Kepada Yth  
Rektor IAIN KERINCI  
di  
Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **TESA OPIYOLA, NIM: 1810201029**, yang berjudul "Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Kerinci", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

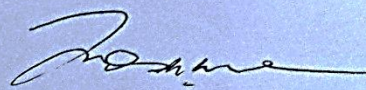
Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing I

  
Hj. Ainil Khuryati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720609 199903 2 003

Pembimbing II

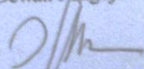
  
Indah Herningrum, M.Pd  
NIP. 19870308 201801 2 001

K E R I N C I

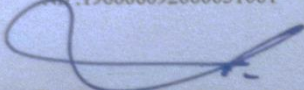
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi oleh Tesa Opiyola Nim. 1810201029 dengan judul "Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 21 April 2022

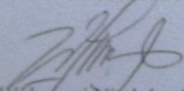
Dewan Penguji

  
Dr. Saaduddin, M.PdI  
NIP. 196608092000031001

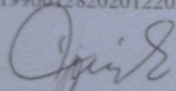
Ketua Sidang

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197306051999031004

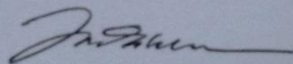
Penguji 1

  
Wulansari Vritaloka, M.Pd  
NIP. 199001282020122021

Penguji II

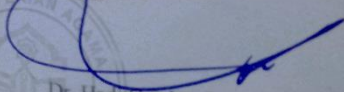
  
Hj. Ainil Khuryati, M.Pd  
NIP. 197206091999032003

Pembimbing I

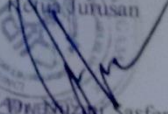
  
Indah Heringrum, M.Pd  
NIP. 198703082018012001

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dewan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197306051999031004

Mengetahui  
Kepala Jurusan

  
Nuzul Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197806052006041001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TESA OPIYOLA**  
NIM : 1810201029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci” adalah hasil penelitian/ Karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, April 2022  
  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
3751AAJX480887537  
**TESA OPIYOLA**  
NIM. 1810201029

## ABSTRAK

### **Opiyola, Tesa. 2022. Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.**

Penelitian ini dilator belakangi oleh hasil pengamatan peneliti terdapat mahasiswi yang kurang memahami etika berbusana muslim yang sesuai dengan kode etik kampus dan syariat Islam. Seperti masih banyak mahasiswi yang mengenakan busana yang masih memperlihatkan lekuk tubuhnya, mengenakan jilbab tetapi tidak menutup dadanya, memakai perhiasan.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrument penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang subjek Teknik keabsahan data meliputi, uji kredibilitas dalam penelitian ini untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ialah: 1) Berdasarkan hasil wawancara di atas dari 9 orang subjek penelitian bias dikatakan bahwa semuanya sudah memahami etika berbusana yang baik dan benar yang tentunya sesuai dengan syariat Islam dan juga itulah yang ada di kode etik kampus IAIN Kerinci. Akan tetapi dalam kesehariannya ada beberapa subjek yang belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti masih adanya mahasiswi yang hanya berbusana muslimah di kampus saja. 2) 5 subjek hanya mengetahuinya tanpa memberikan jawaban dalam surat apa dan ayat keberapa yang membahas mengenai hal tersebut mereka hanya sekedar tahu, dan 3 di antara memahami dengan baik ayat yang membahas tentang penggunaan jilbab. Sedangkan tafsir 4 diantaranya memang tidak mengetahui tafsir apa yang membahas mengenai jilbab dan 4 subjek lainnya mengetahui tetapi tidak secara mendalam. Berbeda dengan buku-buku yang berkaitan dengan penggunaan jilbab bias dikatakan bahwa semuanya sudah membacanya.

**Kata kunci : Etika, Berbusana Muslimah, Tafsir Al-Misbah**

## ABSTRAK

**Opiyola, Tesa. 2022. Ethical Analysis of Muslim Women's Clothing Based on Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Verse 59 at the Department of Islamic Religious Education FTIK IAIN Kerinci.**

This research was motivated by the observations of researchers there are students who do not understand the ethics of Muslim dress in accordance with the campus code of ethics and Islamic sharia. Like there are still many college students who wear clothes that still show their curves, wear a hijab but do not cover their chests, wear jewelry.

The implementation of research uses qualitative methods in the research process, the use of qualitative methods with a descriptive approach that uses interviews, observations and documentation as research instruments. The research subjects in this study consisted of 9 subjects. Of data validity techniques including, credibility tests in this study to obtain the level of validity of the data used in this study is the triangulation of sources.

The results of the study are: 1) Based on the results of the above interviews from 9 research subjects, it can be said that all of them have understood the ethics of dressed well and correctly which is certainly in accordance with Islamic sharia and also that is what is in the IAIN Kerinci campus code of ethics. However, in his daily life there are some subjects that have not fully implemented the ethics of dressing Muslim women in accordance with Islamic sharia. Like there are still students who only dress Muslim women on campus. 2) 5 subjects only know it without giving an answer in what letter and what verse discusses about it they just know, and 3 of them understand well the verse that discusses the use of hijab. While the interpretation of 4 of them does not know what interpretation discusses the hijab and the other 4 subjects know but not in depth. Unlike the books related to the use of hijab, it can be said that everyone has read it.

**Keywords: Ethics, Dressed muslimah, Tafsir Al-Misbah**

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN :

*Skripsi ini ku persembahkan*

*Untuk ayahanda dan ibunda tercinta*

*Sebagai tanda bukti dan terima kasih ananda*

*Diantara harapan kasih dan perjuanganmu*

*Juga buat kakakdan keluarga besarku*

*Dan semua sahabat-sahabatku tercinta serta teman-teman*

*Seperjuanganku, terima kasih atas motivasi, support bantuan*

*Dan do'a dari kalian semua...*

*Semoga perhatian, kesabaran dan segala pengorbanan*

*Membawa berkah terhadap karya ini di kemudian hari.*

### MOTTO

يٰٓبَنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسَ التَّقْوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikian sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.(Q.S Al-A'raf:26)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Mardan dan Ibunda tercinta Misnah yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa’ari M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III

Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2021-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd beserta Wakil Dekan I Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, MA. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Ketua Jurusan PAI Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Sekretaris Jurusan PAI Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I periode 2021-2025 yang telah mendukung, memberi bimbingan dan kemudahan kepada peneliti.
5. Penasehat akademik Muhd. Odha Meditamar, M.Pd yang telah memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Ibuk Hj. Ainil Khuryati, S.Ag., M.Pd dan ibuk Indah Herningrum, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakaksaya yang istimewa dan segenap keluarga besar.

10. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu member semangat.

11. Semua pihak yang telah menginspirasi, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya. Aamiin..

Sungai Penuh, April 2022

Peneliti

TESA OPIYOLA

NIM: 1810201029

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1.....	29
2. Tabel 4.1.....	42
3. Tabel 4.2.....	43



**DAFTAR GAMBAR**

1. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir ..... 26



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kode Etika Berbusana Muslimah Mahasiswa/I IAIN Kerinci.....	81
2. Pedoman Observasi.....	82
3. Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	86
4. Dokumentasi.....	89
5. Surat Mohon Izin Penelitian.....	94
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	95
7. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing.....	96
8. Biodata Peneliti.....	97

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah, dengan struktur dan fungsi yang begitu sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk Allah memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial (Bungin, 2011:25).

Islam memandang etika sebagai suatu hal yang dapat memberikan kepastian dan kemantapan dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan, berupa ketetapan yang sesuai dengan Al-Qur'an yang bersumber dari wahyu Allah yang mutlak dan objektif. Walaupun sudah mutlak dan objektif, etika Islam juga mengakui adanya kemubahan dimana mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan, sepanjang hal itu tidak bertentangan dengann wahyu itu sendiri. Ada satu kaidah dalam Ushul Fiqh yangnng mengatakan bahwa hukum berjalarn sesuai dengan *illat* yang menyertainya (Al-Zuhaily, 1986:755).

Islam juga mengatur seluruh kehidupan manusia, misalnya cara bergaul, duduk, berjalan, makan, minum, tidur, dan termasuk juga didalamnya cara berbusana. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan apapun ada ketentuan-ketentuan yang harus diikuti demi kebaikan manusia itu sendiri. Seperti dalam hal berbusana, Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, fiqh wanita mengatakan bahwa: seorang muslimah dalam hal berbusana hendaklah memperhatikan ketentuan yaitu menutupi



seluruh tubuh selain yang tidak termasuk aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan dan juga tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak transparan yang menyebabkan menampakkan warna kulit. Tidak meniru pakaian laki-laki, warnanya tidak mencolok yang akan menarik perhatian orang (Al-Jamal, 2002:130).

Islam merupakan agamayang sempurna, sehingga agama Islam tidak akan membiarkan setiap hal yang berbau keutamaan dan kebaikan bagi seseorang dibiarkan berlalu begitu saja tanpa adanya perintah melaksanakannya. Begitupun sebaliknya setiap hal yang berbau keburukan atau kehinaan juga tidak akan berlalu tanpa adanya perintah untuk meninggalkannya. Misalnya dalam hal berpakaian, Islam dikenal dengan agama yang menjunjung tinggi dan menghargai nilai-nilai keidahan, kebersihan, dan juga kerapian. Bahkan agama Islam juga mendorong para pengikutnya untuk selalu berhias dan mempercantik diri secara wajar dalam rangka beribadah kepada Allah dan juga mencari ridho Allah (Walid dan Fitratul, 2012:7).

Pada zaman sekarang ini, perkembangan terjadi di segala bidang kehidupan manusia. Tidak hanya pada aspek perekonomian dan teknologi saja, melainkan juga pada model atau gaya berpakaian juga mengalami perkembangan. Pengaruh dari globalisasi ini salah satunya berdampak pada model berpakaian. Pada saat sekarang ini masyarakat Indonesia banyak yang meniru cara berpakaian orang barat. Bukan hanya pada pakaian modern saja tetapi juga pada busana muslimnya.

Dalam Islam berpakaian merupakan kewajiban yang harus dikenakan oleh seorang muslim untuk menutup auratnya yang juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, karena apa yang dikenakan itu yang akan dipertanggung jawabkan kelak pada hari kiamat (Isnawati, 2014:68).

Islam juga menganjurkan untuk memakai pakaian yang longgar dan tebal (tidak tembus pandang). Dengan model dan juga gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan maka secara tidak langsung bisa memicu generasi muda bangsa pada perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, terutama dalam hal akhlak dan moral mereka dan juga dapat merugikan baik dari segi duniawi maupun ukhrawi. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab:59 telah menjelaskan etika berbusana.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ  
وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا  
يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Heendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab:59)*

Al- Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin untuk dapat menutup seluruh tubuh mereka dengan jilbab. Ini merupakan salah satu jalan

Allah untuk memuliakan kaum perempuan supaya mereka mudah untuk dikenali sebagai seorang muslimah yang taat kepada perintah Allah serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan para laki-laki yang penuh dengan nafsu syetan yang ingin menggodanya.

Dalam tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 M. Qurais Shihab memberikan penafsiran dimana kesimpulannya bahwa wajah, telapak tangan dan bagian-bagian lain dari tubuh wanita tidak termasuk aurat yaitu bisa dipahami menutup aurat dan mengulurkan jilbab dalam surat ini berupa perintah tapi bukan berarti keharusan tetapi hanya bersifat kesunnahan dan tergantung, tradisi masyarakat setempat yang penting berpakaian dalam penilaian kewajaran yakni masih bisa di nilai terhormat di tempat tersebut dan sesuai dengan peraturan ataupun kode etik di tempat tersebut.

Adapun kode etik berbusana di kampus IAIN Kerinci sebagai lembaga pendidikan Islam, mahasiswi IAIN Kerinci diwajibkan berhijab sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh kampus. Etika berbusana untuk mahasiswi di kampus IAIN Kerinci yaitu mahasiswi wajib berjilbab rapi dan sopan hingga menutup dada, pakaian tidak tipis, ketat, transparan. Dilarang menggunakan perhiasan dan riasan wajah yang berlebihan. Wajib mengenakan rok. Mengenakan sepatu (bukan sandal) lengkap dengan kaos kaki. Sebagai calon pendidik, mahasiswi Pendidikan Agama Islam harus memiliki keteladanan yang baik, salah satunya dengan berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Namun seiring dengan perkembangan zaman,

banyaknya pengaruh dari luar yang mendominasi kaum wanita muslimah, khususnya terkait dengan model berhijab.(Afifudin, 2014: 80)

Terkait dengan penggunaan hijab dan busana muslimah yang digunakan oleh para mahasiswi IAIN Kerinci berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat mahasiswi yang kurang memahami etika berbusana muslim yang sesuai dengan kode etik kampus dan syariat Islam. Seperti masih banyak mahasiswi yang mengenakan busana yang masih memperlihatkan lekuk tubuhnya, mengenakan jilbab tetapi tidak menutup dadanya, memakai perhiasan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ **Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FFTIK IAIN Kerinci**”

#### **B. Batasan Masalah**

1. Dalam penelitian ini hanya menganalisis etika berbusana muslimah berdasarkan tafsir Al-Misbah Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59.
2. Dalam penelitian ini hanya menganalisis bagaimana etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci?

2. Bagaimanakah etika berbusana muslimah berdasarkan tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59?
3. Bagaimana analisis etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam sesuai tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui etika berbusana berdasarkan tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59.
2. Untuk mengetahui etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci
3. Untuk mengetahui analisis etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam sesuai tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 FTIK IAIN Kerinci

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan informasi mengenai makna berbusana yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi para pembaca baik dalam bidang agama maupun umum.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan juga bagi masyarakat umum mengenai etika berbusana muslimah.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan berbusana muslimah muslimah dikalangan mahasiswa IAIN Kerinci.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memberi penjelasan dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah supaya memperjelas makna dari istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis ialah penguraian, penjabaran, kajian, ulasan, kupasan, penyelidikan, studi, telaah (Endarmoko, 2007:24). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Maksud analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan meneliti atau menganalisis untuk mengetahui etika berbusana muslimah mahasiswa berdasarkan tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.
2. Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah aturan berperilaku yang didasarkan pada suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika adalah sebuah budaya berperilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari sistem nilai atau norma, yang dilihat dari gejala-gejala alamiah dari masyarakat kelompok tersebut (Ishak, 2012:110). Etika yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah kebiasaan berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan PAI IAIN Kerinci.

3. Berbusana muslimah adalah bahasa populer yang ada di Indonesia pada saat ini yang digunakan untuk menyebutkan pakaian wanita muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S. Poerwadarminta, busana adalah pakaian yang bagus-bagus, perhiasan. Sementara arti “muslimah” menurut Ibnu Manzhur adalah perempuan yang bisa menyelamatkan diri sendiri dan juga orang lain dari bahaya. Berdasarkan makna tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian bagi perempuan Islam yang berfungsi sebagai penutup aurat sebagaimana yang disyariatkan oleh ajaran Islam untuk menutupnya, yang mana fungsi dari hal ini yaitu untuk kebaikan bagi para wanita dan juga bagi masyarakat dimana ia berada (Yanggo, 2010:11). Busana muslimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah busana muslimah yang sesuai dengan tafsir Al- Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59.
4. Tafsir Al-Misbah. Kata tafsir menurut W.J.S. Poerwadarminta berarti keterangan penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur’an atau kitab suci lain sehingga jelas maksudnya (Poerwadarminta, 2007:611). Adapun yang dimaksud dengan tafsir di sini adalah suatu keterangan yang memberikan penjelasan tentang maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Keterangan tersebut dirangkum dalam suatu kitab berjudul “Tafsir Al-Misbah” yang disusun oleh M. Quraish Shihab. Dengan demikian, yang dimaksud dengan konsep berbusana muslimah menurut

penelitian ini ialah suatu keterangan yang memberikan penjelasan tentang rancangan pakaian wanita muslim yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Al-Qur'an yaitu, kalam Allah SWT yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab dengan makna yang benar agar menjadi hujjah bagi Rasulullah SAW yang mana sebagai undang-undang yang dijadikan pedoman oleh umat manusia dan sebagai amal ibadah jika dibaca (Sanusi, 2015:15). Adapun dalam penelitian ini surat kajian yang penulis pilih adalah surat Al-Ahzab ayat 59 dengan merujuk pada Al-Qur'an dan terjemahannya, karya Departemen Agama RI.





## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Etika Berbusana Muslimah

##### a. Etika Berbusana

Secara Etimologi etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat (Zubair, 1980:13). Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asa-asa akhlak (Poerwadarminta, 1991:278). Etika adalah nilai dan norma yang menentukan perilaku seseorang dalam hidupnya. Hamzah Ya'qub mengertikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran (Ya'qub, 1983:12). Dalam ajaran Islam, kata etika sering diartikan dengan kata “*khuluqun*” yang secara *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkat laku dan tabiat.

Etika ialah yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana dapat dinilai baik dan yang mana buruk (Salam, 2000:3). Dalam etika berbusana islami ada tiga unsur yang diperhatikan yaitu etika, estetika, dan kesehatan. Dari unsur etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

Dalam bukunya Mafri Amir mendefinisikan etika sebagai cerminan dari masyarakat mengenai sesuatu yang baik dan buruk, serta membedakan perilaku yang dapat diterima dengan yang ditolak oleh

masyarakat guna mencapai kebaikan dalam kehidupan bersama (Tajiri, 2009:3). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa etika itu adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai sebagai sesuatu yang baik maupun buruk.

Dalam kaitannya dengan berbusana, maka dapat diartikan bahwa etika berbusana yaitu suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang baik sesuai dengan kesempatan, kondisi dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **b. Busana Muslimah**

Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yang diartikan sebagai sesuatu yang dipakai gunanya untuk menutup tubuh (Dekdikbud, 1990:637). Fungsi busana ialah tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakannya sebagai busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang membutuhkan perlengkapan seperti tas, topi, kaos kaki, selendang dan masih banyak lagi hal yang menambah keindahan dalam berbusana (Affandi, 1996:69).

Menurut kamus bahasa Arab, busana atau pakaian mempunyai banyak *muuradlif* (sinonim) seperti libas bentuk jama dari lubs yang berasal dari *fi'il madhi: labisa-yalbasu* yang berarti memakai atau *tsiyabun* jamak dari *tsaub* yang artinya pakaian, juga disebut *sirbalun* yang jamaknya *saraabiil*, artinya juga adalah baju atau pakaian.

*Saarabiil* dapat juga diartikan dengan gamis atau baju kurung (Munawir, 1984:665).

Busana muslimah merupakan bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Menurut pendapat W.J.S. Poerwadarminta, seara bahasa, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan. Sedangkan menurut Ibn Manzhur, menurut makna muslimah ialah perempuan yang beragama islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya (Yanggo, 2010:11).

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah (Poerwadarminta, 2006:197). Perhiasan muslimah baju muslimah, berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-qur'an dan hadist, yang ada hanya jilbab sebagai penutup aurat.

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian yang dipakai oleh perempuan islam yang berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama islam untuk senantiasa menutupi aurat, guna untuk kebaikan dan kemaslahatan perempuan itu sendiri, serta masyarakat mana ia berada.

### **c. Macam-Macam Busana Muslimah**

Busana Muslimah terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita muslimah, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Banyak yang beranggapan bahwa jilbab itu merupakan penutup kepala atau sering juga disebut kerudung. Tapi sebenarnya jilbab adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki, syaratnya tidak ketat artinya tidak membentuk lekukan tubuh, dan tidak pula terbayang atau transparan yang kebanyakan orang menyebutnya dengan gamis atau jubah
- 2) Hijab berasal dari bahasa Arab, artinya sama dengan tabir atau dinding/penutup. Pengertian yang dimaksud dari hijab atau tabir disini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik berupa kain dan lain-lain. Adapun syara' adalah seorang wanita yang menutup seluruh tubuh dan perhiasannya. Sehingga orang asing (yang bukan mahramnya) tidak melihat sesuatupun dari tubuh dan perhiasan yang dikenakan (Haj, 2006:5).

### **d. Indikator Berbusana Muslimah**

Adapun indikator bagi wanita didalam berbusana muslimah adalah sebagai berikut:

- 1) Menutupi seluruh badan, kecuali kesua telapak tangan dan muka
- 2) Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- 3) Tebal
- 4) Longgar
- 5) Jangan diberi parfum atau minyak wangi
- 6) Jangan menyerupai pakaian laki-laki
- 7) Jangan menyerupai pakaian wanita kafir
- 8) Bukan pakaian untuk mencari popularitas (Albani, 2010:46).

Tujuan dari syarat-syarat berpakaian muslimah adalah agar wanita muslimah dapat menutup aurat sepertimana yang telah menjadi syarat wanita untuk memakai busana muslimah. Aurat itu sendiri merupakan setiap yang dirasa buruk jika ditampakkan. Disebut juga As-sau'ah karena memperlihatkannya merupakan perbuatan yang tercela yang menjelekkan pelakunya. Jika ia memiliki fitrah yang suci, lantaran akan muncul celaan dan hinaan yang menyimpannya.

Menutup aurat dari pandangan mata adalah wajib berdasarkan akal dan syariat. karena ada unsur keburukan dan kejeukkan ketika ditampakkan. Tujuan utama dari pakaian adalah menutup anggota tubuhnya yang merupakan fitrahnya sebagai manusia, melindungi dirinya dari cuaca yang berganti-ganti, dan sebagai perhiasan dan keindahan. Dalam hal ini Allah berbicara

kepada anak adam (umat manusia) keseluruhan, dimana dia telah memberikan anugrah terbesar kepada mereka, yaitu berbagai pakaian dan sejenisnya. Pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan dan keindahan yang mengantar menjadi pribadi yang sempurna.

## B. Al-Qur'an surat Al-Ahzab Ayat:59

### 1. Redaksi dan Terjemahan Surat Al-Ahzab Ayat:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. “ Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyanyang”.*(Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab ayat:59).

Secara lahiriyahnya dan didukung oleh asbabun nuzul dari ayat ini, hanya membicarakan ciri perempuan merdeka dan tidak bicara tentang aurat perempuan. Karena itu, sebagai perbandingan antara surat Al-Ahzab ada surat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai batas-batas aurat perempuan yaitu Al-Qur'an surat An-Nur ayat:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا

يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ

أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ

نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ  
 أَوْ الطُّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْ  
 جُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
 نَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.(Al-Qur’an, Surat An-Nur ayat:31).

## 2. Kandungan Isi Surat Al-Ahzab: 59

Surat Al-Ahzab terdiri dari 73 ayat. Ulama sepakat menyatakan bahwa surah ini adalah surah Madaniyah. Ia turun pada akhir tahun ke-5 Hijriyah, yaitu tahun terjadinya ahzab yang disebut juga perang khandaq karena pada waktu itu, atas usulan sahabat Nabi Salman al-Farisy, Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat menggali parit pada arah utara kota Madinah, tempat yang pada saat itu di duga akan menjadi arah serangan kaum musyrik. Tidak ada nama lain dari kumpulan ayat-ayat ini selaian Al-Ahzab dan yang sudah dikenal sejak zaman Nabi SAW.

Adapun isi kandungan dari surat Al-Ahzab ayat 59 adalah: (Shihab, 2012:203).

- a. Perintah yang ditunjukkan kepada istri-istri Nabi, anak-anak perempuan Nabi, dan istri-istri orang-orang mukmin untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh.
- b. Perintah mengulurkan jilbab hingga ke seluruh tubuh mempunyai maksud supaya wanita-wanita muslim dapat di kenali sehingga mereka tidak di ganggu oleh laki-laki.
- c. Bagi wanita yang belum mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh maka hendaknya dia bertaubat memohon ampun kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

### **3. Asbabun Nuzul Surat Al-Ahzab:59**

Pada suatu riwayat dikemukakan bahwa Siti Saudah (istri Rasulullah) keluar rumah untuk suatu keperluan setelah diturunkan ayat hijab. Ia adalah seorang yang mempunyai badan yang tinggi dan besar sehingga mudah untuk dikenali oleh orang lain. Pada saat ini Umar melihatnya, dan ia berkata “Hai Saudah, demi Allah, bagaimanapun kami akan dapat mengenalimu. Karenanya cobalah kamu berpikir mengapa engkau keluar?” dengan tergesa-gesa Saudah pun pulang dan pada waktu itu Rasulullah berada di rumah Aisyah sedang memegang tulang sewaktu ia sedang makan. Ketika masuk Saudah berkata: “Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu keperluan, dan umr menegurku (karena ia masih mengenalku)”. Karena peristiwa itulah maka turunlah ayat ini yaitu Al-



Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 kepada Rasulullah SAW, di saat tulang itu masih ada di tangannya. Maka bersabdalah Rasulullah:

*“Sesungguhnya Allah telak mengizinkan kau keluar rumah untuk suatu keperluan”*(Shaleh, 2007:443).

Dalam peristiwa ini tampak dengan jelas bahwa ayat ini turun bukan khusus berkenaan dengan konteks menutup aurat perempuan, tetapi lebih dari itu, yaitu supaya mereka tidak oleh pria-pria yang jahil. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa dimanapun di dunia ini, baik dulu maupun sekarang dapat dijumpai kasus yang sama kriterianya dengan peristiwa yang melatar belakanginya turunnya ayat ini, maka hukumnya adalah sama sesuai dengan kaidah *ushul fiqh*. “Hukum-hukum syara’ didasarkan ‘illat (penyebabnya) “ada” atau “tidak ada” ‘illat tersebut. Jika ada, maka ada pula hukumnya. Begitu pula sebaliknya jika tidak ada ‘illat maka tidak ada hukumnya. Berdasarkan kaedah itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berjilbab hukumnya wajib bagi kaum wanita (Baidan, 1999:120).

#### **4. Penjelasan Tafsir Al-Misbah**

Tafsir al-Misbah bahwa sebelum turunnya ayat ini (Al-Ahzab:59) cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan bisa dikatakan sama, oleh sebab itu para kaum adam sering mengganggu wanita khususnya yang mereka kenal. Untuk menghindari hal tersebut serta untuk mmenampakkan kehormatan wanita muslimah maka turunlah Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 yang menyatakan:

Wahai nabi Muhammad SAW katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu dapat menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah, atau sebagai wanita merdeka sehingga dengan demikian mereka tidak akan diganggu dan Allah senantiasa maha pengampun lagi maha penyayang (Shihab, 2004:319-320).

Kalimat *nisa' al-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Departemen Agama yang berarti istri-istri orang mukmin. Penulis lebih cenderung mengertikan nya dengan wanita-wanita orang-orang mukmin sehingga ayat ini mencakup juga didalamnya gadis-gadis semua orang mukmin bahkan keluarga mereka semuanya.

Kata *'alaihinnadi* atas mereka mengesankan bahwa seluruh tubuh mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi saw mengecualikan muka dan telapak tangan (QS.An-Nur:31) dari penjelasan nabi itulah yang menjadi pedoman pebafsiran ayat in. Kata jilbab diperselisihkan makna nya oleh beberapa ulama. Al-Biqa'I menyebut ada beberapa pendapat antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian untuk menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi tubuh wanita. Beberapa pendapat ini menurut Al-Baqi'I dapat menjadi pengertian dari kata jilbab.

Kata *tudni* terambil dari kata *dand* yang artinya dekat dan menurut Ibn ‘Asyur yang artinya adalah memakai atau meletakkan. Ayat di atas tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari ayat di atas yang menyatakan jilbab mereka dan yang diperintahkan adalah “hendaklah mereka mengulurkan” ini berarti mereka telah memakai jilbab tetapi belum mengulurkannya.

M. Quraish Shihab memberikan pemaparan di dalam tafsir Al-Misbah ketika beliau menafsirkan surat An-Nur ayat 31. Di akhir kalimat dituliskan tentang jilbab, beliau memberi kesimpulan: memang kita boleh berkata bahwa yang menutup seluruh badannya kecuali wajah dan (telapak) tangannya, menjalankan bunyi teks ayat tersebut, bahkan mungkin berlebihan. Namun saat yang sama kita tidak wajar menyatakan terhadap mereka yang tidak memakai kerudung atau yang menampakkan tangannya, bahwa mereka “secara pasti telah melanggar petunjuk agama”. Bukankah Al-Qur’an tidak menyebut batas aurat? Para ulama pun tidak membahasnya berbeda pendapat (Shihab, 1998:179).

Dari penjelasan tafsir di atas maka penulis memberi kesimpulan bahwa M. Quraish Shihab menafsirkan bahwasanya wajah, telapak tangan dan bagian-bagian lain dari tubuh wanita tidak termasuk aurat yaitu bisa dipahami menutup aurat dan mengulurkan jilbab di sini meskipun ayat Al-Qur’annya berupa perintah tapi bukan berarti keharusan tetapi hanya

bersifat kesunnahan dan tergantung, tradisi masyarakat setempat yang penting berpakaian dalam penilaian kewajaran yakni masih bisa di nilai terhormat di tempat tersebut.

Tafsir Al-Misbah oleh Dr. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya bagi wanita untuk menutup aurat mereka dengan jilbab. Aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutupi oleh wanita dari pandangan pria yang bukan mahramnya. Jilbab adalah busana yang meliputi seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan.

Alasan wanita harus menutup aurat mereka adalah agar mereka tidak diusik atau dicelakai oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam keadaan seperti ini, memakai jilbab adalah langkah yang tepat untuk melindungi diri dan menjaga martabat perempuan. Selain itu, tindakan ini juga menunjukkan ketundukan wanita kepada perintah Allah.

Dalam ayat ini, Allah juga memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan perintah ini kepada istri-istrinya, anak perempuannya, dan wanita-wanita mukmin. Dengan demikian, wanita-wanita tersebut dapat mematuhi perintah Allah dan hidup dalam naungan-Nya yang selalu melindungi. Allah sendiri adalah Maha Pengampun dan Penyayang yang selalu menunjukkan kebaikan dan kemurahan-Nya kepada hamba-hambaNya yang taat.

### **C. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aria Suciani (2016) tentang “ Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangkaraya (Analisis

Hukum Islam)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pemahaman responden tentang etika berbusana mereka memahami bagaimana busana yang baik dan benar akan tetapi dalam pelaksanaannya mereka masih kurang, mereka masih menginginkan berbusana modis walaupun mereka memakai busana muslimah. Dari 10 subjek terdapat 8 orang yang memahami bagaimana berbusana yang sesuai dengan syariat Islam dan 2 orang subjek yang belum memahami bagaimana berbusana yang baik sesuai dengan syariat agama Islam

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Ilham (2018) tentang “Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Misbah”. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyangkut dengan konsep busana muslimah menurut Tafsir Al-Misbah, maka dapat disimpulkan bahwa konsep busana muslimah yang digambarkan dalam tafsir Al-Misbah adalah perintahkan pada wanita muslimah yang sudah dewasa untuk menjaga dan menutup auratnya dengan mengenakan busana muslimah. Hal tersebut bermaksud untuk menjaga diri dari kejahatan, mencegah timbulnya syahwat pada laki-laki, memberikan status serta menjadi pembeda kepada pemakainya dengan orang lain. Terutama menjadi pembeda antara wanita muslim dan wanita non-muslim. Adapun cara berbusana muslimah yang disyariatkan bagi wanita yaitu memakai busana yang longgar, tidak membentuk tubuh, dan menutup dadanya sampai ke lehernya. Meskipun M Quraish Shihab tidak menganjurkan untuk memakai jilbab, namun yang paling pokok adalah busana muslimah tersebut haruslah sopan,

longgar, dan tidak menentang agama. Jadi, jika seorang wanita tetap memakai busana yang bisa merangsang terjadinya keburukan, maka itu bukan dinamakan berbusana muslimah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Wan Nurlaily (2011) “Konsep Busana Islami Di Kabupaten Aceh Barat dalam Perspektif Hukum Islam (Analisis Perbud No. 5 Tahun 2010 Tentang Penegakan Syariat Islam Dalam Pemakaian Busana Islam). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, konsep menutup aurat menurut Perbud No. 5 tahun 2010 pada dasarnya adalah sama dengan hukum Islam, yaitu tidak boleh ketat dan berbentuk, tidak tipis atau transparan, menutupi aurat, tidak menyerupai pakaian laki-laki bagi perempuan dan begitupun sebaliknya. Akan tetapi Perbud ini menjadi berbeda jika dilihat dari segi model dalam berpakaian. Perbud ini menyiratkan masyarakat yang tinggal di Aceh Barat untuk mengenakan rok. Sedangkan hukum Islam tidak menjelaskan tentang suatu bentuk model pakaian tertentu selama sudah memenuhi kriteria pakaian Islami.
4. Penelitian yang Febrianto (2016) “Pandangan Hijabers Terhadap QS. Al-Ahzab/33:59”. Berdasarkan wawancara dengan informan maka penulis menyimpulkan bahwa perintah Allah dalam firmannya sangat jelas bahwa wanita diperintahkan untuk mengulurkan jilbabnya dan yang dimaksud disini baju yang lapang yang menutupi kepala dan dada dan wajah, hijabers sendiri tetap memegang pada firman Allah di QS. An-Nur sebagai perintah kepada kaum mukminin untuk menjaga menjaga pandangannya

serta menutupi seluruh tubuhnya dengan hijab, kecuali apa yang biasa tampak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatin Adawiyah (2018) “Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (INSPI) Terangganu, Malaysia Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surat Al-Ahzab:59). Penelitian ini menyimpulkan bahwa, persepsi mahasiswi di INSPI pada umumnya sudah bagus dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam, yaitu bahwa menutupi aurat seorang muslimah adalah dengan memakai pakaian yang baik, busana muslimah atau jilbab. Namun demikian, teori dengan prakteknya tidak sepenuhnya sinkron karena segelintir mahasiswi di INSPI meyakini jilbab yang mereka kenakan, tetapi keyakinan itu ada yang hanya diterapkan di kampus saja.

Melihat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka sudah jelas terdapat perbedaan dengan judul penelitian ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan keadaan di lapangan saja tetapi menganalisis lebih mendalam hasil yang didapatkan di lapangan. Karena sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al- Misbah Al- Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berbusana merupakan hal penting di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tujuan dari mengenakan busana adalah untuk menghilangkan fitnah. Dalam berbusana terdapat norma-norma atau aturan-aturan bagaimana mengenakan busana itu dengan baik benar dan sopan. Terlebih di zaman modern ini perkembangan fashion sangat mempengaruhi seseorang tidak terkecuali para anak muda, orang tua, muslimah pada saat ini, di mana tren fashion ini juga ada dampak positif dan negatifnya.

Dampak positif yang di timbulkan dalam berbusana muslimah ini ialah semakin banyak para wanita memakai jilbab dan membenahi tampilannya dari yang sebelumnya. Dampak negatifnya ialah terbawanya arus tren yang membuat berbusana muslimah yang mana harus menutup aurat akan tetapi mereka memakai pakaian yang menutup aurat tetapi menampilkan lekukan tubuh yang mereka pakai itu pakaian yang transparan, bisa mengandung kejahatan apabila para wanita yang berjilbab akan tetapi memakainya mengikuti tren yang ada pada saat ini, sebenarnya tidak semua tren jilbab yang masih mengumbar ketidak sempurnaan berhijab, ada juga tren berbusana yang sesuai dengan syariat sebagaimana di sebut dengan pakaian yang syar'i.

*Tren fashion* hijab saat ini banyak ragamnya ada yang masih terlihat sopan dan sesuai dengan anjuran agama tetapi ada juga yang melenceng dari berbusana menurut agama dan itu semua masih aja di pakai para kalangan muslimah. Dari penjelasan di atas perlunya pemahaman etika berbusana secara detail itu untuk mengetahui cara etika dalam berbusana.



## Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BERDASARKAN TAFSIR AL MISBAH  
AYAT ALQURAN SURAT AL-AHZAB AYAT 59



Pemahaman Etika Berbusana



Etika berbusana mahasiswi IAIN Kerinci



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian ini di dekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2005:76). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi disekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif) (Ali, 1993:13-14).

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena-fenomena tersebut seperti apa adanya (Arikunto, 2006:10). Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika berbusana muslimah bagi mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023 yang terletak di desa Sungai Liuk. Waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian (Tanzeh, 2006:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Sumber primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data(Susiyono, 2009:225).

Dalam penelitian di Institut Agama Islam Negeri menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung mengenai etika berbusana muslimah bagi mahasiswi. Pada sumber data ini yang peneliti maksud adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci angkatan 2019-2021, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam semester 2, 4, 6 yang berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1: Subjek Penelitian**

No	Nama	Semester	Angkatan
1	Yonisa Levia	6	2019
2	Sulpiana	6	2019
3	Tessa Indahri	6	2019
4	Maulany Arsyanti Putri	4	2020
5	Fiona Safira Elzetri	4	2020

6	Rezi Novera	4	2020
7	Aulia Olinfia	2	2021
8	Sindi Yolanda	2	2021
9	Egin Denista	2	2021

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003:57).

Adapun sumber-sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : *People, Place, Paper*.

- a. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

Sumber data satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan perilaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang ketiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam

benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002:134).

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310). Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai etika berbusana muslimah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 2000:135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Meleong, 2000:138). Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu

dengan mahasiswi yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci

### 3. Metode Dokumentasi

Yang terakhir teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai pelengkap yaitu dokumentasi, tujuan penelitian menggunakan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data di kampus seperti: data mahasiswi, foto ketika wawancara, dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrument, menyusun kisi-kisi instrument, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

### **F. Teknik Analisis Data**



Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997:66).

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Usman dan Akbar, 2009:85-89).

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari

data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Data yang sudah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya belum memberikan makna apapun bagi tujuan suatu penelitian. Sebab data itu masih merupakan data mentah dan bahkan masih memerlukan pengabsahan. Dalam hal ini untuk mengabsahkan data yang telah peneliti peroleh maka teknik yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu dari banyaknya teknik pengabsahan data yang sudah terkumpul. Teknik pengabsahan data adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 200:178). Pada dasarnya ada beberapa macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, penyidik dan teori. Namun dalam penelitian ini untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

K E R I N C I

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Kerinci**

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) kerinciberawal dari Fakultas Syari'ah Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1964. Pendirian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah ini domotori oleh beberapa orang tokoh, antara lain adalah KH. Daud Qahiri dan Sutan Abdullah Arifin, serta mendapat dukungan sepenuhnya dari Bupati KHD Tk. II Kerinci (Syamsu Bahrin) dan Danres Kerinci (Drs. Sukanto). Pada awal berdirinya fakultas Syari'ah Muhammadiyah dipimpin oleh Drs. Sukanto (sebagai dekan) dan Sutan Abdullah Arifin (sebagai sekretaris Fakultas). Upaya peningkatan status Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci menjadi sebuah Pergutuan Tinggi yang digagas oleh pimpinannya ternyata mendapat dukungan dari masyarakat dan Ormas Kerinci Islam, baik yang berada di daerah maupun yang berdomisili di luar kerinci.

Upaya penegerian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah beriringan dengan usaha Pemda Tk. I Jambi bersama tokoh-tokoh masyarakatnya untuk mendirikan IAIN di Jambi. Pada waktu itu Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh akan dimasukkan ke IAIN Kerinci Raden Patah Palembang dan akan diresmikan oleh Rektor. Sementara Prof. Muhammad Yunus menawarkan, agar Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Iman Bonjol Padang, tetapi oleh Pemda Tk. I Jambi dan keinginan masyarakat Kerinci

Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh harus menjadi bagian dari IAIN STS Jambi.

Berdasarkan ketetapan MPR No. 11 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 5 Tahun 1963 bahwa untuk mendirikan suatu IAIN minimal harus memiliki tiga Fakultas, di samping harus mempunyai jumlah mahasiswa yang memadai. Pada saat itu, jumlah mahasiswa Fakultas Syari'ah Perguruan Tinggi al-Hikmah Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin Yayasan Perguruan Tinggi Al-Ma'arif Jambi belum memadai sedangkan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci sudah memiliki mahasiswa yang cukup untuk satu Fakultas. Untuk memenuhi keinginan masyarakat, para ulama, Pemda Tk. II Kerinci diusulkan menjadi satu Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci diusulkan menjadi satu Fakultas di lingkungan IAIN STS Jambi bersama-sama dengan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Patah Palembang Cabang Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Yayasan Perguruan Tinggi al-Ma'arif Jambi.

Setelah diadakan acara peresmian berdirinya IAIN STS Jambi, maka sore Jum'at tanggal 8 September 1967 itu, KH. Daud Qahiri dan rekan-rekan mengajak bertemu dengan bapak Purwo SH (kepala Biro Perguruan Tinggi Depag RI) di atas sebuah motor boot milik Pemda Tk. I Jambi, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Kerinci. Dalam pertemuan tersebut diperoleh kesepakatan untuk segera menerbitkan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh, dan berkas permohonan

disetujui dengan melengkapi persyaratan tambahan, antara lain adalah surat pernyataan gedung dari Bupati dan surat Kesediaan Gubernur untuk membantu proses penyelenggaraan Fakultas Syari'ah Kerinci.

Usaha ini betul-betul membuahkan hasil yang diharapkan, karena delapan hari setelah keberangkatan Menteri Agama dan rombongan kembali ke Jakarta, ditetapkanlah SK penegerian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh Kerinci yaitu SK Menteri Agama RI. Nomor 116 Tahun 1967 tanggal 27 September 1967 tentang penegerian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sulthan Thaha Saipuddin cabang Kerinci. Dan dalam SK tersebut telah langsung ditunjuk KH. A Rahman Dayah sebagai dekan. Pada tahun pertama penegerian Fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi cabang Kerinci ini terdaftar 70 orang mahasiswa untuk jenjang pendidikan akademik Sarjana Muda dengan gelar kelulusan (BA) dan masa kuliah aktifnya 3 tahun. Kemudian mulai tahun 1966/1967 baru ada sarjana yang masuk menjadi dosen tetap dan terus bertambah.

Dalam kurun waktu lima tahun setelah penegerian, secara bertahap selalu ada penambahan Dosen tetap, yaitu pada tahun 1968/1969 datang dua orang, yaitu Drs. H. Amuruddin Bakri, dan Drs. H. Aminullah Muhammad dan terus bertambah. Kemudian setelah keluar Surat Keputusan Menteri Agama No. 69 tahun 1982 bahwa Fakultas Syar'ah yang ada pada lingkungan IAIN STS Jambi ditingkatkan statusnya dari

Fakultas Madya dan berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral.

Pada tahun 1993 s.d tahun 2001 dilaksanakan program pendidikan Akademik S1 dengan gelar kelulusan (S.Ag) dari tahun 2002 sampai sekarang dilaksanakn program Pendidikan Akademik S1 yang terbagi dalam Jurusan Syari'ah dan Jurusan Tarbiyah dengan gelar kelulusan Sarjana Hulum Islam (S.HI) bagi Jurusan Syari'an dan Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Pada tahun 1997 keluarlah keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Menteri Agama Republik Indonesia Bapak dr. H. Tirmizi Taher pada tanggal 30 Juni 1997 membuka secara resmi pembukaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di seluruh Indonesia yang berjumlah 33 buah termasuk diresmikannya Fakultas Syari'ah Kerinci menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci diadakan serah terima alih status dari Rektor IAIN STS Jambi bapak Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah kepada pjs ketua STAIN Kerinci yaitu bapak Drs. Mohd. Said Ridwan. Dan dengan diadakan serah terima alih status ini mulai tahun akademik 1997/1998 semua urusan dan pengelolaan administrasi, ketenagaan dan keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci dapat dikelola secara penuh oleh STAIN Kerinci dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama RI dalam penyelenggaraan dan pembinaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci adalah berpedoman pada

STATUTA STAIN Kerinci, yakni keputusan Menteri Agama RI No. 327 tahun 1997, keputusan Menteri Agama RI No. 294 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci. Keputusan Direktur Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam nomor E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Pada tahun pertama menjadi STAIN (1997) telah dibuka program pendidikan profesi Akta IV, pada tahun 1998/1999 dibuka lagi program pendidikan Akademik S1 Jurusan Tarbiyah, dengan dua program Studi (PAI dan KI) serta 1 satu Program Pendidikan Propesional, yaitu D2. Keadaan ini berjalan sampai tahun 2003, dan pada tahun 2004/2005 pada jurusan Tarbiyah telah dibuka Program Studi Tadris Bahasa Arab dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan pada tahun 2005/2006 dibuka lagi Program Studi Matematika dan Biologi. Selama empat tahun terakhir, 2008/2009 s.d 2011/2012. Pada periode 2011/2012, STAIN telah membuka prodi baru meliputi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Bahkan pada periode 2012 telah keluar pula izi penyelenggaran untuk Program Studi Perbankan Syari'ah di samping STAIN Kerinci telah mengajukan proposal untuk pembukaan prodi baru yang meliputi:

- a. Program Studi PAUD untuk Tarbiyah
- b. Ekonomi Syari'ah. Akuntansi Syari'ah dan Hukum Tata Negara untuk Jurusan Syari'ah

c. Program Studi Manajemen Dakwah dan Bimbingan Penyuluhan Islam untuk Jurusan Dakwah.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, yang mengkhususkan pengkajiannya dalam bidang agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman, telah memberikan konstribusi positif dan sumbangan strategis dalam pengembangan masyarakat, bangsa dan negara, khususnya di wilayah ini. Namun demikian, ini tidak berarti STAIN harus berpuas diri dan menempatkan dirinya laksana menara gading, tetapi mesti membina dan mengembangkan diri hingga bisa menjadi pusat keunggulan dan sumber kepeloporan. Upaya pembinaan dan pengembangan STAIN harus diwujudkan antara lain dengan memantapkan visi, memperteguh misi serta memperkuat sarana dan prasarana, dan peningkatan status. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah, serta tuntutan perkembangan zaman tersebut, maka STAIN Kerinci perlu ditingkatkan statusnya menjadi IAIN.

#### **4. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam**

a) Visi

Menjadikan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang “unggul, kompetitif, inovatif, dan berkarakter Islami”.

b) Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan Pendidikan Agama Islam



- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan keilmuan Islam secara inovatif dalam bidang penelitian yang bermutu ditingkat nasional dan internasional
- 3) Menyelenggarakan pelayan akademik yang transparan dan akuntabel kepada civitas akademika
- 4) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset dalam pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 5) Menjalin kerjasama bidang pendidikan agama Islam dengan perguruan tinggi lain dan madrasah/sekolah.

#### 5. Ketua, Sekretaris, Dosen dan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

Ketua Jurusan PAI : Dr. Nuzmi Saferi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris Jurusan PAI : Ali M Zebua, M.Pd

**Tabel 4.1 Nama-Nama Dosen Pendidikan Agama Islam**

No	Nama Dosen	Pendidikan Terakhir
1	Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag	Pendidikan Islam
2	Dr. Rimin, M.PdI	Manajemen Pendidikan Islam
3	Dr. Hasrinal, M.Pd	Ilmu Pendidikan
4	Drs. Jafni Nawawi, M.Ag	Pendidikan Islam
5	Drs. Darsi, M.PdI	Manajemen Pendidikan Islam
6	Dra. Yatti Fidya, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam
7	Drs. Dahril, M.Pd	Pendidikan Dasar
8	Muhammad Alfian, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
9	Indah Herningrum, M.Pd	Pendidikan Agama Islam

10	Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
11	Ade Putra Hayat, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
12	Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd	Kependidikan
13	Ali M Zebua, M.Pd.I	Pendidikan Islam

**Tabel 4.2: Jumlah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Semester Genap**

Semester	Jumlah Mahasiswi
2	82 Orang Mahasiswi
4	94 Orang Mahasiswi
6	85 Orang Mahasiswi
Jumlah	261 Mahasiswi

Sumber Data: Sekretariat PAI

## 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

### a. Sarana

- 1) Peralatan dan Mesin: 1 unit Monitor, 1 uni CPU, 1 unit Kipas Angin

Besi

- 2) Meja kerja kayu 3 buah

- 3) Kursi kerja 6 buah

- 4) Lemari loker 2 buah

- 5) Lemari besi 1 buah

### b. Prasarana

Gedung dan bangunan: ruang kerja Kajur dan Sekjur

## **B. Hasil Analisa Telaah Data**

### **1. Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bisa dikatakan bahwa semua subjek penelitian sudah memahami etika berbusana muslimah yang baik dan benar dapat dilihat dari banyaknya mahasiswi menyatakan bahwa etika berbusana muslimah adalah tata cara seseorang dalam berpakaian sesuai dengan ajaran Islam terutama bagi kaum perempuan., seorang perempuan harus menutup aurat, dan syarat untuk ia menutup aurat bukan hanya sekedar menutupi kulit saja akan tetapi berpakaian yang tidak ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh dan juga memakai jilbab yang menutupi dada dan bahannya tidak transparan. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswi Yonisa Levia (wawancara, 04 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Pakaian perempuan dalam Islam harus menutupi seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan, berbusana muslimah yang baik dan benar yaitu pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh, mengenakan jilbab yang menutupi dada, memakai kaos kaki dan bahan dari pakaian yang dikenakan tidak yang transparan.”

Hal senada juga dijelaskan oleh saudari Sulpiana (wawancara, 04 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Etika berpakaian dalam Islam yaitu harus menutupi aurat, dalam salah satu hadits saya pernah mendengar bahwa memakai jilbab itu harus kita ulurkan hingga dada kalau bisa jilbabnya besar.”

Ditambah lagi dengan pernyataan salah satu mahasiswi yang bernama Aulia Olinfia (wawancara, 18 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Etika berbusana yang baik dan benar sama seperti yang kakak pakai, yang longgar dan jilbabnya menutup dada dan mamakai kaos kaki.”

Hal ini juga disampaikan oleh dua orang subjek yang menyatakan jawaban yang sama yaitu saudari Tessa Indahri (wawancara 15 Maret 2022) dan saudari Egin Denista (wawancara 18 Maret 2022) berikut ini:

“Setau saya berbusana muslimah yang baik dan benar itu harus sesuai dengan syariat Islam yang mana Islam memerintahkan kepada kaum wanita supaya mereka menutup aurat mereka, kecuali muka dan telapak tangan mereka. Berbusana muslimah yaitu menggunakan busana yang tidak ketat yang tidak memperlihatkan bentuk tubuh, tidak dari bahan yang transparan. Menurut saya brbusana muslimah ya seperti itu kak.”

Baru- baru ini diedarkan mengenai kode etik berbusana yang ada di kampus IAIN Kerinci yang disebarkan di sosial media dan juga banyak di buatkan spanduknya yang dipajang di beberapa lokasi di kampus. Yang mana hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengikuti kode etik tersebut Hal ini sesuai dengan pernyataan Fiona Safira Elzetri (wawancara 07 Maret 2022) yaitu sebagai berikut:

“Ya baru-baru ini memang sudah diedarkan kode etik berbusana muslim baik bagi perempuan maupun laki-laki yang kuliah di kampus IAIN Kerinci. Dimana kode etik ini disebarluaskan melalui media sosial baik itu Whattshap, Facebook dan juga banyak spanduk mengenai etika berbusana yang di pajang di kampus IAIN Kerinci.”

Hal yang sama juga dipaparkan oleh saudari Sindi Yolanda (wawancara 18 Maret 2022) berikut ini:

“Kode etik berbusana muslim baik laki-laki maupun perempuan sudah diedarkan baru-baru ini, hal ini bertujuan agar mahasiswi berpakaian yang baik dan benar.”

Dalam mewawancari mahasiswi mengenai kode etik berbusana muslimah peneliti merasa bahwa mahasiswi semuanya sudah mengetahui kode etik berbusana muslimah yang bagaimana yang diinginkan oleh pihak kampus. Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada beberapa mahasiswi apakah mereka sudah menerapkan kode etik tersebut. Berdasarkan pernyataan Fiona Safira Elzetri (wawancara, 07 Maret 2022) yang mengatakan bahwa dirinya sudah mengikuti kode etik berbusana muslimah yang ada di kampus IAIN Kerinci, pernyataannya berikut ini:

“Saya rasa saya sudah mengikuti kode etik berbusana muslimah yang ada di kampus, saya sudah mengenakan jilbab yang menutupi dada saya, saya sudah memakai sepatu yang lengkap dengan kaos, dan saya sudah mengenakan busana yang saya rasa sudah sopan yang tidak memperlihatkan bentuk tubuh saya atau busana yang longgar.”

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Aulia Olinfia (wawancara, 18 Maret 2022) berikut ini:

“Iya busana yang saya kenakan di kampus sudah sesuai dengan kode etik di kampus yang meminta kepada mahasiswinya untuk mengikuti kode etik tersebut.”

Model berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam sangat lah banyak dan bermacam-macam. Ada yang

berpakaian syar'i ada yang biasa-biasa saja dan ada juga berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik kampus yang memakai jilbab pendek yang tidak memakai kaos kaki dan juga mengenakan pakaian yang ketat dan memasukkan baju ke dalam rok. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu mahasiswa yaitu Maulany Arsyanti Putri (wawancara, 07 Maret 2022) berikut ini:

“Gaya berbusana muslimah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang saya temui bermacam-macam ada yang berjilbab panjang, pendek, dan yang sedang-sedang saja asalkan sopan. Akan tetapi ada satu atau dua orang mahasiswa yang berpakaian tetapi tidak sesuai dengan kode etik yang ada di kampus, seperti tidak menutup dada, dan memakai baju yang ketat.”

Hal ini juga diungkapkan oleh saudara Yonisa Levia (wawancara, 04 Maret 2022) sebagai berikut:

“Ya saya melihat bahwa kebanyakan mahasiswa PAI banyak yang berpakaian biasa-biasa saja tidak yang syar'i, saya rasa sebagai calon guru agama Islam kita harus menjadi contoh yang baik di masyarakat, dimana kita harus mampu berpakaian sebagaimana yang seharusnya. kadang-kadang di kampus ada saya menjumpai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang berpakaian tetapi menurut pendapat saya masih kurang sopan apabila dipakai untuk ke kampus.”

Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh tren hijab masa kini yang pada sekarang ini sudah marak terjadi pada generasi muda termasuk di dalamnya juga para mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Siring dengan perkembangan zaman berdampak juga pada gaya berbusana termasuk di dalamnya busana muslimah ataupun gaya berjilbab untuk para kaum wanita. Perkembangannya ada yang masih

terlihat sopan tetapi ada juga yang sangat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil wawancara dengan saudari Egin Denista (wawancara, 18 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui tentang trending hijab pada saat sekarang ini, seperti jilbab yang dililitkan ke leher, jilbab pashmina, jilbab yang hanya di letakkan saja di atas kepala, dan baju-baju yang tidak sepenuhnya menutupi aurat dimana hal ini tidak ada dalam ajaran Islam.”

Hal yang sama juga dipaparkan oleh saudari Sulpiana (wawancara, 04 Maret 2022) sebagai berikut:

“Trending hijab pada saat ini bermacam-macam. Seiring dengan perkembangan zaman juga berpengaruh pada model berpakaian muslimah yaitu penggunaan jilbab dimana penggunaan jilbab ini sangat-sangat beragam. Ada yang memakai jilbab yang besar yang biasa disebut dengan jilbab syar’I dan ada juga terlihat modis tetapi masih kelihatan sopan dan ada juga yang berpakaian menutup aurat tetapi sebenarnya tidak menutup aurat seperti bagaimana yang seharusnya.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa gaya berbusana mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam berbeda-beda, hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman pada saat sekarang ini. Hal ini menjadi faktor utama dari gaya berbusana muslimah mahasiswi, seperti trending hijab yang dipaparkan oleh beberapa subjek yaitu jilbab yang besar yang sekarang ini disebut dengan jilbab sya’I dan juga berpakaian tetapi seperti tidak menutup aurat. Hal ini dimanfaatkan oleh para mahasiswa agar dalam berbusana mereka masih terlihat modis, supaya tidak dikatakan bahwa mereka keyinggalan zaman.

Menutup aurat bagi wanita muslim merupakan suatu keharusan, wawancara peneliti dengan subjek penelitian peneliti juga menanyakan kepada subjek apakah mereka selalu mengenakan busana muslimah baik itu di rumah atau di luar rumah atau mereka berbusana muslimah hanya di kampus saja karena itu merupakan suatu keharusan bagi mereka sebagai mahasiswa yang harus mengikuti peraturan yang ada di kampus. Wawancara dengan saudara Yonisa Levia (wawancara, 04 Maret 2022) yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya berbusana muslimah pada saat saya berada diluar rumah seperti disaat saya pergi ke kampus, jalan-jalan bersama teman-teman, keluarga dan disaat ada kegiatan lainnya yang mengharuskan saya untuk keluar rumah, kecuali disaat saya berada di rumah saya menggunakan pakaian yang santai seperti baju tidur tetapi saya selalu memakai jilbab baik itu di luar rumah maupun di dalam rumah”

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudara Sulpiana (wawancara, 04 Maret 2022) berikut ini:

“Ya Insya Allah saya selalu berbusana muslimah tidak hanya di kampus saja. Saya merasa bahwa busana muslimah itu merupakan suatu keharusan bagi saya dalam keadaan apapun saya harus selalu menutup aurat dimanapun saya berada.”

Hal sama juga disampaikan oleh saudara Fiona Safira Elzetri (wawancara, 07 Maret 2022) dan saudara Aulia Olinfia (wawancara, 18 Maret 2022) berikut ini:

“Ya saya berbusana muslimah ketika saya berada diluar rumah.”



Berbeda dengan beberapa subjek yang peneliti wawancarai dimana mereka hanya mengenakan busana muslimah hanya di kampus saja di luar kampus mereka tidak berbusana muslimah seperti memakai gamis mengulurkan jilbab samapai ke dada, mereka mengenakan busana yang mereka anggap keren seperti kebanyakan wanita pada saat sekarang ini yaitu memakai celana yang ketat yang jilbabnya tidak menutupi dadanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulany Arsyanti Putri (wawancara, 07 Maret 2022) dan Rezi Novera(wawancara, 24 Maret 2022) yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya memakai busana muslimah hanya saat di kampus, di luar kampus saya masih memakai celana dan juga saat di rumah saya hanya memakai pakaian yang santai dan tidak memakai jilbab.”

Wawancara dengan saudari Tessa Indahri (wawancara, 15 Maret 2022) yang meberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya memakai busana muslimah pada saat saya di kampus, di luar kampus misalnya saat saya pergi acara pernikahan saya selalu memakai busana muslimah tetapi tidak yang begitu muslimah. Saat saya di rumah saya tidak berbusana muslimah saya bahkan tidak memakai jilbab.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak mahasiswi yang pada saat mereka berada di luar kampus mereka tidak mengenakan busana muslimah yang seharusnya mereka mengetahui akan hal itu, banyak mahasiswi yang hanya mengenakan busana muslimah di kampus saja

karena mereka merasa bahwa itu merupakan peraturan yang ada di kampus yang harus mereka ikuti.

Jadi kesimpulan dari wawancara peneliti dengan 9 orang subjek penelitian tentang etika berbusana muslimah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci dimana etika berbusana muslimah yang ada di kampus IAIN Kerinci tentunya sudah sesuai dengan syariat Islam. Dari hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian semuanya sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi dalam prakteknya ada beberapa dari mereka yang belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana tersebut.

## **2. Etika Berbusana Muslimah Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan busana muslimah ataupun jilbab dari 9 subjek penelitian hanya 3 orang subjek penelitian yang mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas akan hal ini. Itupun mereka hanya menyebutkan surat dan ayatnya saja tanpa melafalkan ayat Al-Qur'an tersebut, mereka hanya mengetahui arti dari ayat tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudari Yonisa Levia (wawancara, 04 Maret 2022) berikut ini:

“Ya kak saya mengetahui beberapa ayat Al-Qur'an yang mengatur tata cara berbusana muslimah, yaitu Q.S An-Nur: 31, yaitu perintah mengeluarkan jilbab sampai ke dada, Q.S Al-A'raf: 26 perintah menutup aurat, Q.S Al-Ahzab: 59

perintah untuk wanita muslim untuk menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”.

Hal senada juga disampaikan oleh saudari Sulpiana (wawancara, 04 Maret 2022) sebagai berikut:

“Saya mengetahui ayat Al-Qur’an yang mewajibkan kaum wanita untuk menutup auratnya, salah satunya Q.S An-Nur ayat: 31, tetapi kak saya tidak hapal ayatnya bunyinya bagaimana”.

Ditambah lagi dengan pernyataan saudari Aulia Olinfia (wawancara, 18 Maret 2022) berikut ini:

“Iya kak Q.S Al-ahzab: 59 salah satunya kak, yaitu perintah dari Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada kaum wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh agar mereka mudah dikenali dan tidak akan diganggu”.

Kemudian 6 subjek lainnya tidak mengetahui pada surat apa atau ayat keberapa dalam Al-Qur’an yang membahas tentang busana muslimah ataupun jilbab, mereka hanya mengetahui pasti ada ayat yang membahas akan hal itu. Ada yang menjawab lupa dalam surat apa da nada juga yang mengatakan bahwa mereka mengetahui tata cara berbusana muslimah dari beberapa buku yang mereka baca. Sesuai dengan pernyataan saudari Fiona Safira Elzetri (wawancara, 07 Maret 2022) berikut ini:

“Mengetahui kak tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang mewajibkan seorang wanita untuk berbusana muslimah ataupun menutup auratnya, tetapi saya lupa kak dalam surat apa dan ayat berapa”.

Ditambah lagi dengan pernyataan 2 orang mahasiswi yaitu saudari Rezi Novera (wawancara, 24 Maret 2022) dan Sindi Yolanda

(wawancara, 18 Maret 2022) yang memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Tau kak, diwajibkan menutup aurat untuk para wanita muslimah, tetapi saya tidak mendalaminya kak dan saya tidak tau dalam surat ke berapa dan ayat ke berapa.”

Ada beberapa mahasiswi yang mengetahui tentang berbusana muslimah dari buku-buku yang ia baca sesuai dengan pernyataan saudari Egin Denista (wawancara, 18 Maret 2022) berikut ini:

“Ya saya pernah membaca buku yang menyatakan bahwa jilbab kewajiban wanita muslimah”.

Selain menanyakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan busana muslimah taupun jilbab peneliti juga menanyakan apakah subjek penelitian pernah membaca tafsir yang membahas jilbab dan busana muslimah. Dari 9 orang subjek penelitian hanya 2 orang subjek yang menjawab salah satu tafsir yaitu tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yaitu saudari Yonisa Levia (wawancara, 04 Maret 2022) yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya pernah membaca sedikit tentang tafsir Quraish Shihab kak, yang menjelaskan bahwa jilbab bukan merupakan kewajiban, tetapi saya tidak mendalaminya kak, karena menurut saya jilbab adalah kewajiban”.

Hal ini juga dipaparkan oleh saudari Sulpiana (wawancara, 04 Maret 2022) berikut ini:

“Pernah kak, ada beberapa buku yang saya baca mengenai hal ini, dan salah satu tafsir yang menyatakan bahwa jilbab itu bukan kewajiban yang di katakana oleh Quraish Shihab”.

Sedangkan subjek lainnya tidak mengetahui satupun tafsir tentang jilbab dan juga busana muslimah sesuai pernyataan Tessa Indahri (wawancara, 15 Maret 2022) dan Maulany Arsyanti Putri (wawancara 07 Maret 2022) Berikut ini:

“Saya tidak pernah membaca tafsir yang berkaitan dengan busana muslimah dan juga jilbab kak, tetapi saya pernah mendengar dari salah seorang dosen yang mengajar bahwa jilbab mempunyai penafsiran yang berbeda-beda.”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hanya segelintir dari mahasiswi yang memahami dan juga mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an ataupun tafsir yang membahas etika berbusana muslimah kebanyakan dari mereka banyak yang tidak mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an maupun tafsir yang berkaitan dengan penggunaan baik jilbab maupun busana muslimah.

### **3. Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Sesuai Tafsir Al-Misbah**

Etika berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam berdasarkan tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 FTIK IAIN Kerinci akan peneliti uraikan. Adapun analisisnya terbagi menjadi dua kajian utama yaitu:

#### **a. Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.**

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, sampai kapanpun dan di mana pun baik manusia yang berbudaya maju ataupun yang terbelakang. Kelompok *nudis* pun yang menganjurkan menanggalkan busana,

merasa membutuhkannya, minimal ketika mereka merasakan udara yang sangat dingin. Masyarakat Tuareg di Gurun Sahara, Afrika Utara menutupi seluruh tubuh mereka dengan busana, agar terlindungi dari panas matahari dan juga pasir yang berterbangan di gurun terbuka itu. Masyarakat yang hidup di kutub mengenakan busana tebal agar menghangatkan badan mereka (Shihab, 2004:29).

Pemakaian busana juga bisa memberikan keindahan. Misalnya, wanita India yang melubangi hidungnya, kesemuanya berupaya menampilkan keindahan melalui apa yang dilakukan dan dipakainya. Bahkan bagi seorang yang memiliki aib pada dirinya akan berusaha mengenakan busana tertentu untuk menutupinya. Jika pada lengan seorang ada bekas luka, maka ia pun akan mengenakan baju lengan panjang untuk menutupinya. Seorang yang merasa kebotakan adalah keburukan baginya maka dia mengenakan *wig* atau kopiah untuk menutupinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 9 orang subjek penelitian semuanya sudah memahami bagaimana etika berbusana muslimah yang seharusnya dipakai oleh mahasiswi di kampus IAIN Kerinci yang dalam hal ini tentunya sudah sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi walaupun mereka sudah memahami bagaimana etika berbusana di kampus IAIN Kerinci masih ada satu atau dua atau bahkan lebih mahasiswi yang

berbusana tidak sesuai dengan kode etik berbusana yang ada di kampus IAIN Kerinci, seperti masih ada yang memakai jilbab tapi tidak menutup dadanya dan masih memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai kaos kaki. Dan juga ada beberapa orang di antaranya yang hanya berbusana muslimah di kampus saja, dan juga ada yang hanya memakai jilbab di luar rumah sedangkan di rumah mereka tidak memakainya, mereka mempunyai gaya berbusana yang berbeda-beda.

Busana muslimah atau sekarang terkenal dengan tren hijab, dimana para wanita muslimah berlomba-lomba untuk menampilkan gaya berbusana mereka yang modern. Tren hijab juga dipakai oleh kalangan anak muda yang ada termasuk para mahasiswi IAIN Kerinci. Para mahasiswi yang peneliti wawancara sebagian dari mereka tidak terlalu mengikuti tren, walaupun dalam keseharian mereka juga bisa menggunakan busana modis tetapi masih terlihat sopan dan bagus. Beberapa fakta di lapangan, dimana kebanyakan dari subjek yang peneliti observasi dan wawancara bahwa gaya berbusana mereka memang berbeda-beda, ada dari beberapa subjek yang memilih untuk berbusana biasa saja asalkan terlihat sopan, dan ada juga yang memilih untuk berbusana muslimah yang masih terlihat modis, dan ada juga yang memilih untuk berpakaian syar'i.

Tren hijab busana sekarang ini sangat berkembang dengan cepat ditambah pula dengan teknologi yang semakin canggih. Dengan kecanggihan teknologi kita bisa melihat dan mengamati perkembangan zaman, termasuk perkembangan *fashion* baik untuk laki-laki maupun perempuan. Termasuk gaya berbusana muslimah yang sangat bermacam-macam pada saat ini. Kemudian media sosial yang semakin *up to date* semua orang bisa mengakses apa saja yang mereka inginkan. Media sosial sekarang ini berbagai macam seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan masih banyak lagi yang lainnya. Inilah yang sekarang banyak diminati termasuk oleh kalangan mahasiswi IAIN Kerinci, dimana mereka bisa dengan mudah melihat dan menonton apa yang mereka inginkan seperti gaya berbusana yang modern melihat para artis yang berjilbab dengan padupadan busana mereka yang membuat mereka ingin tampil indah dan modis.

Kampus IAIN Kerinci memiliki kode etik untuk para mahasiswi dan mahasiswa termasuk kode etik untuk para mahasiswi dalam mengenakan busana yang pantas di kampus IAIN Kerinci. Adapun kode etik berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Kerinci yaitu:

- 1) Wajib berjilbab rapi dan sopan dan menutup dada
- 2) Pakaian tidak tipis, ketat, transparan, dan hendaknya menutupi aurat hingga pergelangan tangan.



- 3) Dilarang menggunakan perhiasan dan riasan wajah yang berlebihan
- 4) Wajib mengenakan rok dan dilarang menggunakan celana ketat berbahan jins (levis)/ celana pensil.
- 5) Mengenakkan sepatu (bukan sandal) lengkap dengan kaos kaki.

Kode etik kampus IAIN Kerinci menyatakan bahwa bagi mahasiswi agar mengikuti aturan berbusana muslimah yang sudah ditetapkan, akan tetapi dalam prakteknya di lapangan masih ada mahasiswi yang belum menerapkan akan adanya kode etik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang baik dan benar, tetapi dalam prakteknya mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini masih menggunakan busana yang biasa-biasa saja yang tidak terlalu muslimah dan juga etika berbusana dari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini tercermin dari pernyataan mereka masing-masing.

**b. Analisis Etika Berbusana Muslimah Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59.**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa IAIN Kerinci dapat menjelaskan bahwa sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ataupun buku-buku yang berkaitan dengan jilbab dan juga sejauh mana mereka mengetahui tentang tafsir-tafsir yang membahas tentang jilbab. Dari hasil wawancara mahasiswa memberikan respon yang baik.

Peneliti memberikan klasifikasi mengenai pengetahuan mahasiswa mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, buku-buku, dan tafsir-tafsir yang berkaitan dengan penggunaan jilbab kepada dua kelompok yaitu kelompok yang pertama yang mengetahui dan memahami ayat Al-Qur'an, buku-buku yang membahas mengenai jilbab dalam kelompok yang pertama ini peneliti juga memasukkan mahasiswa yang mengetahui tentang tafsir yang berkaitan dengan penggunaan jilbab. Kemudian kelompok yang kedua yaitu yang tidak mengetahui mengenai ayat Al-Qur'an dan juga tafsir yang membahas tentang jilbab.

Kelompok pertama yaitu kelompok yang mengetahui ayat Al-Qur'an tentang jilbab dan juga buku yang membahas mengenai hal ini. Berdasarkan hasil wawancara ada 3 subjek yang memberikan jawaban bahwasanya ayat Al-Quran yang membahas tentang jilbab ada dalam Q.S AL-Ahzab: 59, Q.S An-Nur: 31, Q.S Al-A'raf: 26 . Dalam surat Al-Ahzab terdapat penjelasan untuk mengulurkan jilbab keseluruh tubuh, dalam surat An-Nur

mengulurkan jilbab sampai ke dada, surat Al-A'raf perintah untuk menutup aurat. Peneliti juga meminta subjek untuk membacakan bunyi ayat tersebut akan tetapi mereka semua menjawab tidak hapal hanya mengetahui artinya saja. Dan dari 3 subjek ini hanya 2 orang subjek yang mengetahui mengetahui tafsir yang membahas mengenai jilbab mereka semua menjawab yaitu tafsir Quraish Shihab tetapi mereka tidak mengetahui secara mendalam mengenai tafsir ini. Mereka hanya sekedar mengetahui. Sedangkan buku-buku bacaan mereka menjawab sering membaca buku yang berkaitan dengan penggunaan jilbab.

Kelompok yang kedua yaitu mereka yang memang tidak mengetahui mengenai ayat Al-Qur'an, buku-buku tentang penggunaan jilbab dan juga tafsirnya. Berdasarkan hasil wawancara 6 subjek mengetahui ayat Al-Qur'an yang membahas tentang jilbab akan tetapi mereka tidak mengetahui dalam surat dan ayat berapa yang membahas hal tersebut. Untuk buku-bukunya mereka pernah membaca beberapa buku yang membahas hal ini. Untuk Tafsir mereka hanya menjawab mereka tidak mengetahui nya. Dalam pemerhatian penulis di lapangan, penampilan mereka cukup baik dan sopan walaupun ada satu dua orang masih kurang. Akan tetapi, mereka kurang didedahkan dengan pembacaan ilmiah berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang jilbab.

Jadi peneliti memberi kesimpulan bahwa mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci banyak yang tidak mengetahui tentang Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dan juga Tafsir Al-Misbah yang membahas tentang tata cara berbusana muslimah ataupun pemakaian jilbab. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian hanya 2 orang yang mengetahui ayat-ayat tentang busana muslimah ataupun penggunaan hijab dan yang memberikan jawaban untuk tafsir yaitu tafsir Al-Misbah, dan tafsir ini pun mereka hanya mengetahui sedikit saja tidak secara mendalam.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.**

Semua subjek penelitian sudah memahami etika berbusana muslimah yang baik dan benar dapat dilihat dari banyaknya mahasiswi menyatakan bahwa etika berbusana muslimah adalah tata cara seseorang dalam berpakaian sesuai dengan ajaran Islam terutama bagi kaum perempuan., seorang perempuan harus menutup aurat, dan syarat untuk ia menutup aurat bukan hanya sekedar menutupi kulit saja akan tetapi berpakaian yang tidak ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh dan juga memakai jilbab yang menutupi dada dan bahannya tidak transparan.

Pakaian perempuan dalam Islam harus menutupi seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan, berbusana muslimah yang baik dan

benar yaitu pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh, mengenakan jilbab yang menutupi dada, memakai kaos kaki dan bahan dari pakaian yang dikenakan tidak yang transparan

Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci baru-baru ini diedarkan mengenai kode etik berbusana yang ada di kampus IAIN Kerinci yang disebar di sosial media dan juga banyak di buat spanduknya yang dipajang di beberapa lokasi di kampus. Yang mana hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengikuti kode etik tersebut.

Dalam mewawancarai mahasiswi mengenai kode etik berbusana muslimah peneliti merasa bahwa mahasiswi semuanya sudah mengetahui kode etik berbusana muslimah yang bagaimana yang diinginkan oleh pihak kampus. Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada beberapa mahasiswi apakah mereka sudah menerapkan kode etik tersebut.

Model berbusana muslimah mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam sangat lah banyak dan bermacam-macam. Ada yang berpakaian syar'i ada yang biasa-biasa saja dan ada juga berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik kampus yang memakai jilbab pendek yang tidak memakai kaos kaki dan juga mengenakan pakaian yang ketat dan memasukkan baju kedalam rok.

Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh tren hijab masa kini yang pada sekarang ini sudah marak terjadi pada generasi muda termasuk di

dalamnya juga para mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam. Siring dengan perkembangan zaman berdampak juga pada gaya berbusana termasuk di dalamnya busana muslimah ataupun gaya berjilbab untuk para kaum wanita. Perkembangannya ada yang masih terlihat sopan tetapi ada juga yang sangat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Gaya berbusana mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam berbeda-beda, hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman pada saat sekarang ini. Hal ini menjadi faktor utama dari gaya berbusana muslimah mahasiswi, seperti trending hijab yang dipaparkan oleh beberapa subjek yaitu jilbab yang besar yang sekarang ini disebut dengan jilbab sya'I dan juga berpakaian tetapi seperti tidak menutup aurat. Hal ini dimanfaatkan oleh para mahasiswa agar dalam berbusana mereka masih terlihat modis, supaya tidak dikatakan bahwa mereka ketinggalan zaman.

Menutup aurat bagi wanita muslim merupakan suatu keharusan, wawancara peneliti dengan subjek penelitian peneliti juga menanyakan kepada subjek apakah mereka selalu mengenakan busana muslimah baik itu di rumah atau di luar rumah atau mereka berbusana muslimah hanya di kampus saja karena itu merupakan suatu keharusan bagi mereka sebagai mahasiswi yang harus mengikuti peraturan yang ada di kampus.

Namun juga ada beberapa subjek penelitian yang hanya mengenakan busana muslimah hanya di kampus saja di luar kampus mereka tidak berbusana muslimah seperti memakai gamis mengulurkan jilbab samapai ke dada, mereka mengenakan busana yang mereka anggap keren seperti kebanyakan wanita pada saat sekarang ini yaitu memakai celana yang ketat yang jilbabnya tidak menutupi dadanya.

Namun demikian sebagai seorang mahasiswa pada jurusan pendidikan agama Islam, Etika berbusana muslimah adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Berbusana muslimah yang baik dan sopan adalah bagian dari identitas seorang muslimah yang baik. Dalam berbusana muslimah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

Menutup aurat, seorang muslimah harus menutup auratnya, yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian yang dikenakan harus tidak terlalu ketat dan tidak transparan.

Tidak mencolok, pakaian yang dikenakan sebaiknya tidak mencolok dan tidak berlebihan. Hindari menggunakan aksesoris yang terlalu banyak atau terlalu mencolok.

Sesuai dengan tempat dan kesempatan, pakaian yang dikenakan harus sesuai dengan tempat dan kesempatan. Hindari mengenakan

pakaian yang terlalu santai atau kasual jika sedang menghadiri acara formal.

Menjaga kebersihan dan kerapihan, pakaian yang dikenakan harus selalu bersih dan rapi. Hindari mengenakan pakaian yang sudah kusut atau kotor. Menghindari pakaian yang bermotif atau bertulisan yang tidak pantas, hindari mengenakan pakaian yang bermotif atau bertulisan yang tidak pantas atau tidak sopan.

Dalam konteks akademik, seorang mahasiswa pada jurusan pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan etika berbusana muslimah. Hal ini dapat memberikan contoh yang baik bagi teman-teman sejawat serta dapat memperkuat identitas seorang muslimah yang baik dan sopan.

Etika berbusana muslimah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci dimana etika berbusana muslimah yang ada di kampus IAIN Kerinci tentunya sudah sesuai dengan syariat Islam. Dari hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian semuanya sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi dalam prakteknya ada beberapa dari mereka yang belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana tersebut.

## **2. Etika Berbusana Muslimah Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59.**



Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan busana muslimah ataupun jilbab dari 9 subjek penelitian hanya 3 orang subjek penelitian yang mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas akan hal ini. Itupun mereka hanya menyebutkan surat dan ayatnya saja tanpa melafalkan ayat Al-Qur'an tersebut, mereka hanya mengetahui arti dari ayat tersebut.

Kemudian 6 subjek lainnya tidak mengetahui pada surat apa atau ayat keberapa dalam Al-Qur'an yang membahas tentang busana muslimah ataupun jilbab, mereka hanya mengetahui pasti ada ayat yang membahas akan hal itu. Ada yang menjawab lupa dalam surat apa da nada juga yang mengatakan bahwa mereka mengetahui tata cara berbusana muslimah dari beberapa buku yang mereka baca.

Dari 9 orang subjek penelitian hanyak 2 orang subjek yang pernah membaca tafsir tentang penggunaan jilbab, salah satu tafsir yaitu tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Sedangkan subjek lainnya tidak mengetahui satupun tafsir tentang jilbab dan juga busana muslimah.

Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa sebelum turunnya ayat ini[al-Ahzab:59] cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan bisa dikatakan sama, karena itu lelaki seringkali usil mengganggu wanita khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan kehormatan wanita muslimah

turunlah ayat 59 ini dan menyatakan: Hai nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni jilbab keseluruhan tubuh mereka. yang demikian itu menjadikan mereka lebih dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu dan Allah senantiasa maha pengampun lagi maha penyayang.

Kalimat (هَيِّدِ الْمُؤْمَلَاءِ سَو) diterjemahkan oleh Tim Departemen Agama dengan istri-istri orang mukmin dan Qurais Shihab lebih cenderung menerjemahkannya wanita-wanita orang mukmin sehingga ayat ini mencakup semua gadis-gadis orang mukmin bahkan keluarga mereka semuanya. Kata (هَيِّدِ لَج) menegaskan bahwa seluruh tubuh mereka tertutupi oleh pakaian, Nabi saw, mengecualikan wajah dan telapak tangan dan beberapa bagian lain dari tubuh wanita (baca QS an-Nur [24]:31) dan penjelasan Nabi itulah yang menjadi tafsiran ayat ini. Kata diperselisihkan maknanya oleh ulama, Al-Biqā'i berbeda pendapat (بِ لَج) (antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut Al-Biqā'i dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, maka ia adalah menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung perintah

mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakainya.

M Quraish Shihab juga memberikan pemaparan dalam tafsir Al Misbah ketika menafsirkan surat An-Nur ayat 31. Di akhir tulisan tentang jilbab, beliau menyimpulkan :Memang, kita boleh berkata bahwa yang menutup seluruh badannya kecuali wajah dan (telapak) tangannya, menjalankan bunyi teks ayat itu, bahkan mungkin berlebih. Namun dalam saat yang sama kita tidak wajar menyatakan terhadap mereka yang tidak memakai kerudung atau yang menampakkan tangannya, bahwa mereka “secara pasti telah melanggar petunjuk agama.” Bukankah Al-Qur’an tidak menyebut batas aurat? Para ulama’ pun ketika membahasnya berbeda pendapat

Dari penjelasan tafsir diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa M. Quraish Shihab menafsirkan bahwasanya wajah, telapak tangan dan bagian-bagian lain dari tubuh wanita tidak termasuk aurat yakni bisa di pahami menutup aurat dan mengulurkan jilbab di sini meskipun ayat Al-Qur`annya berupa perintah tapi bukan berarti bermakna keharusan tapi hanya bersifat kesunnahan dan tergantung tradisi masyarakat setempat yang penting berpakaian dalam penilaian kewajaran yakni masih bisa di nilai terhormat di tempat tersebut.

### 3. Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Sesuai Tafsir Al-Misbah

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, sampai kapanpun dan di mana pun baik manusia yang berbudaya maju ataupun yang terbelakang. Kelompok *nudis* pun yang menganjurkan menanggalkan busana, merasa membutuhkannya, minimal ketika mereka merasakan udara yang sangat dingin. Masyarakat Tuareg di Gurun Sahara, Afrika Utara menutupi seluruh tubuh mereka dengan busana, agar terlindungi dari panas matahari dan juga pasir yang berterbangan di gurun terbuka itu. Masyarakat yang hidup di kutub mengenakan busana tebal agar menghangatkan badan mereka (Shihab, 2004:29).

Pemakaian busana juga bisa memberikan keindahan. Misalnya, wanita India yang melubangi hidungnya, kesemuanya berupaya menampilkan keindahan melalui apa yang dilakukan dan dipakainya. Bahkan bagi seorang yang memiliki aib pada dirinya akan berusaha mengenakan busana tertentu untuk menutupinya. Jika pada lengan seorang ada bekas luka, maka ia pun akan mengenakan baju lengan panjang untuk menutupinya. Seorang yang merasa kebotakan adalah keburukan baginya maka dia mengenakan *wig* atau kopiah untuk menutupinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 9 orang subjek penelitian semuanya sudah memahami bagaimana etika burbusana muslimah yang seharusnya dipakai oleh mahasiswi di kampus IAIN Kerinci yang dalam hal ini tentunya sudah sesuai dengan syariat Islam.

Akan tetapi walaupun mereka sudah memahami bagaimana etika berbusana di kampus IAIN Kerinci masih ada satu atau dua atau bahkan lebih mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan kode etik berbusana yang ada di kampus IAIN Kerinci, seperti masih ada yang memakai jilbab tapi tidak menutup dadanya dan masih memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai kaos kaki. Dan juga ada beberapa orang di antaranya yang hanya berbusana muslimah di kampus saja, dan juga ada yang hanya memakai jilbab di luar rumah sedangkan di rumah mereka tidak memakainya, mereka mempunyai gaya berbusana yang berbeda-beda.

Busana muslimah atau sekarang terkenal dengan tren hijab, dimana para wanita muslimah berlomba-lomba untuk menampilkan gaya berbusana mereka yang modern. Tren hijab juga dipakai oleh kalangan anak muda yang ada termasuk para mahasiswi IAIN Kerinci. Para mahasiswi yang peneliti wawancarai sebagian dari mereka tidak terlalu mengikuti tren, walaupun dalam keseharian mereka juga bisa menggunakan busana modis tetapi masih terlihat sopan dan bagus. Beberapa fakta di lapangan, dimana kebanyakan dari subjek yang peneliti observasi dan wawancarai bahwa gaya berbusana mereka memang berbeda-beda, ada dari beberapa subjek yang memilih untuk berbusana biasa saja asalkan terlihat sopan, dan ada juga yang memilih untuk berbusana muslimah yang masih terlihat modis, dan ada juga yang memilih untuk berpakaian syar'i.

Tren hijab busana sekarang ini sangat berkembang dengan cepat ditambah pula dengan teknologi yang semakin canggih. Dengan kecanggihan teknologi kita bisa melihat dan mengamati perkembangan zaman, termasuk perkembangan *fashion* baik untuk laki-laki maupun perempuan. Termasuk gaya berbusana muslimah yang sangat bermacam-macam pada saat ini. Kemudian media sosial yang semakin *up to date* semua orang bisa mengakses apa saja yang mereka inginkan. Media sosial sekarang ini berbagai macam seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan masih banyak lagi yang lainnya. Inilah yang sekarang banyak diminati termasuk oleh kalangan mahasiswi IAIN Kerinci, dimana mereka bisa dengan mudah melihat dan menonton apa yang mereka inginkan seperti gaya berbusana yang modern melihat para artis yang berjilbab dengan padupadan busana mereka yang membuat mereka ingin tampil indah dan modis.

Kampus IAIN Kerinci memiliki kode etik untuk para mahasiswi dan mahasiswa termasuk kode etik untuk para mahasiswi dalam mengenakan busana yang pantas di kampus IAIN Kerinci. Adapun kode etik berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Kerinci yaitu:

- 6) Wajib berjilbab rapi dan sopan dan menutup dada
- 7) Pakaian tidak tipis, ketat, transparan, dan hendaknya menutupi aurat hingga pergelangan tangan.
- 8) Dilarang menggunakan perhiasan dan riasan wajah yang berlebihan

9) Wajib mengenakan rok dan dilarang menggunakan celana ketat berbahan jins (levis)/ celana pensil.

10) Mengenakkan sepatu (bukan sandal) lengkap dengan kaos kaki.

Kode etik kampus IAIN Kerinci menyatakan bahwa bagi mahasiswi agar mengikuti aturan berbusana muslimah yang sudah ditetapkan, akan tetapi dalam prakteknya di lapangan masih ada mahasiswi yang belum menerapkan akan adanya kode etik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang baik dan benar, tetapi dalam prakteknya mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini masih menggunakan busana yang biasa-biasa saja yang tidak terlalu muslimah dan juga etika berbusana dari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini tercermin dari pernyataan mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswi IAIN Kerinci dapat menjelaskan bahwa sejauh mana pengetahuan mahasiswi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ataupun buku-buku yang berkaitan dengan jilbab dan juga sejauh mana mereka mengetahui tentang tafsir-tafsir yang membahas tentang jilbab. Dari hasil wawancara mahasiswi memberikan respon yang baik.

Peneliti memberikan klasifikasi mengenai pengetahuan mahasiswi mengenai ayat-ayat Al-Qu'an, buku-buku, dan tafsir-tafsi yang

berkaitan dengan penggunaan jilbab kepada dua kelompok yaitu kelompok yang pertama yang mengetahui dan memahami ayat Al-Qur'an, buku-buku yang membahas mengenai jilbab dalam kelompok yang pertama ini peneliti juga memasukkan mahasisiwi yang mengetahui tentang tafsir yang berkaitan dengan penggunaan jilbab. Kemudian kelompok yang kedua yaitu yang tidak mengetahui mengenai ayat Al-Qur'an dan juga tafsir yang membahas tentang jilbab.

Kelompok pertama yaitu kelompok yang mengetahui ayat Al-Qur'an tentang jilbab dan juga buku yang membahas mengenai hal ini. Berdasarkan hasil wawancara ada 3 subjek yang memberikan jawaban bahwasanya ayat Al-Quran yang membahas tentang jilbab ada dalam Q.S AL-Ahzab: 59, Q.S An-Nur: 31, Q.S Al-A'raf: 26 . Dalam surat Al-Ahzab terdapat penjelasan untuk mengulurkan jilbab keseluruh tubuh, dalam surat An-Nur mengulurkan jilbab sampai ke dada, surat Al-A'raf perintah untuk menutup aurat. Peneliti juga meminta subjek untuk membacakan bunyi ayat tersebut akan tetapi mereka semua menjawab tidak hapal hanya mengetahui artinya saja. Dan dari 3 subjek ini hanya 2 orang subjek yang mengetahui mengetahui tafsir yang membahas mengenai jilbab mereka semua menjawab yaitu tafsir Quraish Shihab tetapi mereka tidak mengetahui secara mendalam mengenai tafsir ini. Mereka hanya sekedar mengetahui. Sedangkan buku-buku bacaan mereka menjawab sering membaca buku yang berkaitan dengan penggunaan jilbab.



Kelompok yang kedua yaitu mereka yang memang tidak mengetahui mengenai ayat Al-Qur'an, buku-buku tentang penggunaan jilbab dan juga tafsirnya. Berdasarkan hasil wawancara 6 subjek mengetahui ayat Al-Qur'an yang membahas tentang jilbab akan tetapi mereka tidak mengetahui dalam surat dan ayat berapa yang membahas hal tersebut. Untuk buku-bukunya mereka pernah membaca beberapa buku yang membahas hal ini. Untuk Tafsir mereka hanya menjawab mereka tidak mengetahuinya. Dalam pemerhatian penulis di lapangan, penampilan mereka cukup baik dan sopan walaupun ada satu dua orang masih kurang. Akan tetapi, mereka kurang didedahkan dengan pembacaan ilmiah berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang jilbab



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang berjudul “Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan dari wawancara peneliti dengan 9 orang subjek penelitian tentang etika berbusana muslimah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci dimana etika berbusana muslimah yang ada di kampus IAIN Kerinci tentunya sudah sesuai dengan syariat Islam. Dari hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian semuanya sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi dalam prakteknya ada beberapa dari mereka yang belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana tersebut.
2. Dari hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa hanya segelintir dari mahasiswi yang memahami dan juga mengetahui ayat-ayat Al-Qur’an ataupun tafsir yang membahas etika berbusana muslimah kebanyakan dari mereka banyak yang tidak mengetahui ayat-ayat Al-Qur’an maupun tafsir yang berkaitan dengan penggunaan baik jilbab maupun busana muslimah.

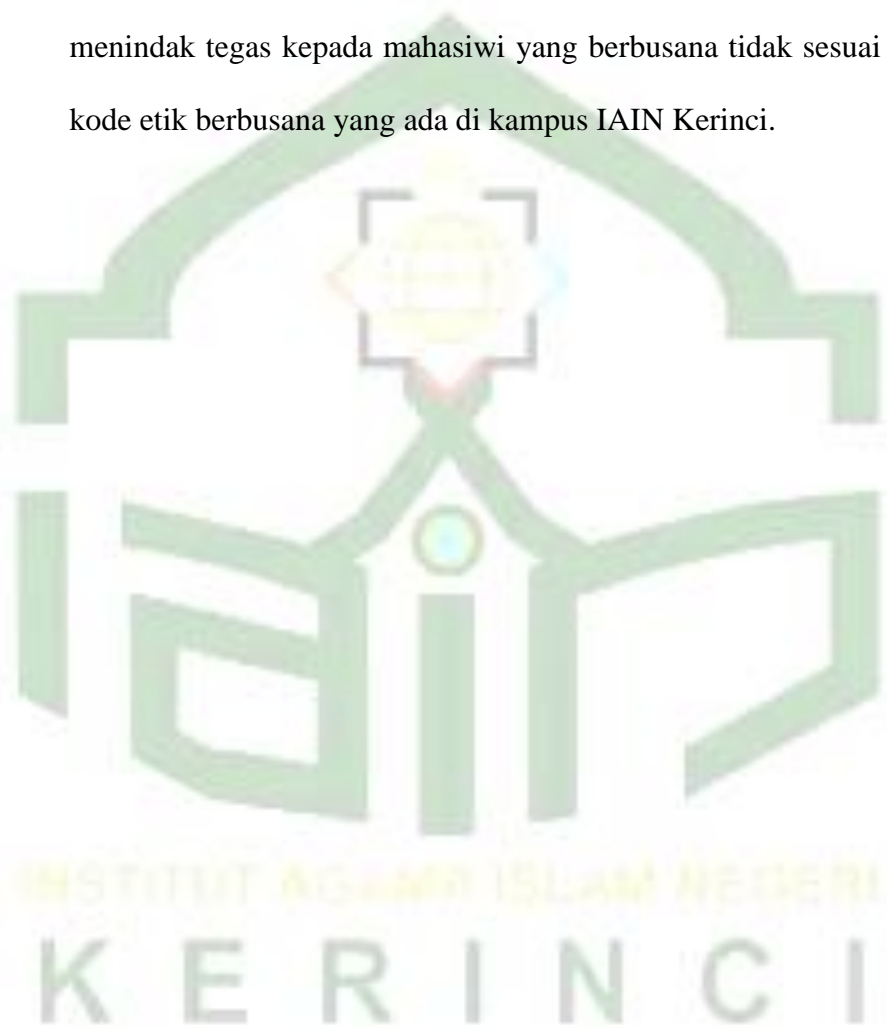
3. Analisis peneliti memberikan kesimpulan bahwa mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci sudah memahami bagaimana berbusana muslimah yang baik dan benar, tetapi dalam prakteknya mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini masih menggunakan busana yang biasa-biasa saja yang tidak terlalu muslimah dan juga etika berbusana dari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini tercermin dari pernyataan mereka masing-masing. Mahasiswi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci banyak yang tidak mengetahui tentang Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dan juga Tafsir Al-Misbah yang membahas tentang tata cara berbusana muslimah ataupun pemakaian jilbab. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang subjek penelitian hanya 2 orang yang mengetahui ayat-ayat tentang busana muslimah ataupun penggunaan hijab dan yang memberikan jawaban untuk tafsir yaitu tafsir Al-Misbah, dan tafsir ini pun mereka hanya mengetahui sedikit saja tidak secara mendalam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti sarankan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci supaya mengikuti peraturan mengenai kode etik berbusana muslimah yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus yang sesuai dengan syariat Islam yang dapat mencerminkan wanita terhormat dan sopan dari segi busana dan akhlaknya.

2. Kepada pihak kampus IAIN Kerinci agar lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan etika dan kode etik dalam berbusana bagi mahasiswa agar bisa terwujud kampus yang Islami sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
3. Kepada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci agar menindak tegas kepada mahasiswa yang berbusana tidak sesuai dengan kode etik berbusana yang ada di kampus IAIN Kerinci.



## BIBLIOGRAFI

- Affandi, L .(1996). *Tata Busana 3*. Bandung: Ganeka Exact
- Ali, M. (1993).*Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Al-Jamal, I, M. (2002). *Fiqh Wanita*. Bandung: Gema Insani Press
- Al-Bani, S, M, N. (2011). *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah
- Al-Zuhaily, W. (1986). *Ushul al-Fiq al- Islami*. Jilid 1. Beirut: Dar al- Fikr
- Arikunto, S. (2006). *Poses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asy-Syirbaany, R. (2009). *Membentuk pribadi lebih Islami*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara
- Baidan, N. (1999). *Tafsir bi al-Ra 'yi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Endarmoko, E. (2007). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Enjang dan Tajiri, H. (2009).*Etika Dakwah Suatu Pendekatan Teologis danFilosofis*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Haj, M, I.dkk.(2006). *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. t.tp. Semesta
- Isnawati, N. (2014). *Inilah Wanita-wanita yang ditolak Surga*. Yogyakarta: DIVA Press
- Moleong, L, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ishak, M . dkk. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Jakarta

- Munawir, A, W. (1984). *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawir Krapyak
- Poerwadarminta WJS.(2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Salam, B. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shaleh K.H.Q. dkk.(2007). *Asbab al-Nuzul*. Bandung: Diponegoro
- Shihab, M, Q. (1998). *Wawasan Al-Qur'an. Cet VII*. Bandung: Mizan
- Shihab, M, Q. (2004). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama MasaLalu dan Cendikiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2010). *Tafsir Al-Misbah*. jil 3. Jakarta: Lentera Abadi
- Shihab, M,Q. (2012). *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah- Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati
- Silalahi, A, G. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. (akarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif danKualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surtirentna, N. (1995). *Anggun Berhijab, Pakaian Wanita Muslimah*. Bandung Mizan
- Susiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, A. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya:Elkaf
- Tim Penyusun Kamus Dekdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman Husaini dan Akbar Setiadi Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walid M. dan Fitratul, U. (2012). *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Jakarta: UIN Press

Ya'qub, H. (1983). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro

Yanggo, H, T. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Zubair, A, C. (1980). *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali



## Lampiran 1

## Etika Berbusana Muslimah Mahasiswa/i IAIN Kerinci

Kementerian Agama Republik Indonesia  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

#IAIN Kerinci KAMPUS Progresif

lainkerinci | iain kerinci | iainkerinci | www.iainkerinci.ac.id | (0748) 21065

# ETIKA BERBUSANA MAHASISWA/i IAIN KERINCI

Mari Berpakaian Sesuai dengan KODE ETIK Mahasiswa

## Mahasiswa

Rambut Tidak Gondrong dan disisir Rapi

Dilarang menggunakan Anting, Kalung, Gelang

Pakaian Tidak Tipis, Ketat, Transparan dan Harus Menutup Aurat

Dilarang menggunakan Kaos (meskipun berkerah), Jacket/Hoodie non Almamater

Wajib mengenakan Celana berbahan Kain (tidak Jogger Pants atau Jeans)

Mengenakan Sepatu (bukan sepatu sandal) lengkap dengan Kaos Kaki

## Mahasiswi

Wajib berjilbab Rapi dan Sopan hingga Menutup Dada

Pakaian tidak Tipis, Ketat, Transparan, dan hendaknya menutupi Aurat hingga Pergelangan Tangan

Dilarang menggunakan Perhiasan dan Riasan Wajah yang berlebihan

Wajib mengenakan Rok dan dilarang menggunakan Celana Ketat, berbahan Jins (levis) / Celana Pensil

Mengenakan Sepatu (bukan sepatu sandal) lengkap dengan Kaos Kaki

**Jurusan Pai Iain Kerinci**

Gondrong, Cat Rambut, Baju Ketat, Rok Jeans, Sandal & Wedges, Sandal & Slip, Baby Toe Maskoff, Legging, Baby Toe Maskoff, Sandal & Wedges



## Lampiran 2

### Pedoman Observasi



*Gambar 1: Memakai perhiasan*



*Gambar 2: memasukkan baju ke dalam dan jilbab tidak menutupi dada*



*Gambar 3: memakai baju ketat*



*Gambar 4: jilbab tidak menutupi dada, tidak memakai kaos kaki*

Kemudian berikut beberapa foto hasil observasi mahasiswi yang berpakaian sudah sesuai dan menutup aurat.



*Gambar 5: Sudah menutup aurat dan memakai kaos kaki*



*Gambar 6: sudah menutupi dada*



*Gambar 7: jilbab syar'i*



## Lampiran 3

## Lampiran 3

## LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

## A. Identitas Validator

Nama : Indah Herningrum, M.Pd  
NIP : 19870308 201801 2 001

## B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
  - a. Sangat sesuai : 4
  - b. Sesuai : 3
  - c. Tidak Sesuai : 2
  - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

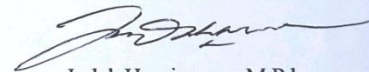
## C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami dan mahasiswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunkana tidak mengandung makna ganda				
	jumlah skor				

## D. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, 21 Maret 2022  
Validator



Indah Herningrum, M.Pd  
Nip.19870308 201801 2 001

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas Validator

Nama : Hj. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd  
NIP : 19720609 199903 2 003

#### B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
  - e. Sangat sesuai : 4
  - f. Sesuai : 3
  - g. Tidak Sesuai : 2
  - h. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

#### C. Validasi Instrument

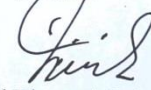
No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami dan mahasiswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunkana tidak mengandung makna ganda				
	jumlah skor				

#### A. Kesimpulan Penilaian

3. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
4. Tidak valid (dapat digunakan dengan revisi)

Sungai Penuh, 07 April 2022

Validator



Hj. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd

Nip. 19720609 199903 2 003

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui cara berbusana muslimah yang baik dan benar?
2. Apakah anda mengetahui etika berbusana muslimah bagi mahasiswi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci?
3. Apakah anda sudah mengenakan busana muslimah sesuai dengan kode etik kampus?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai model berbusana muslimah pada jurusan Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda mengetahui tentang trending hijab masa kini?
6. Apakah anda selalu mengenakan busana muslimah?
7. Apakah anda mengetahui tentang aturan menutup aurat dan tata cara berbusana yang diatur ayat Al-qur'an?
8. Apakah anda pernah membaca buku ataupun tafsir yang berkaitan dengan hijab?

## Lampiran 4

### Data Subjek Wawancara

No	Nama	Semester	Angkatan
1	Yonisa Levia	6	2019
2	Sulpiana	6	2019
3	Tessa Indahri	6	2019
4	Maulany Arsyanti Putri	4	2020
5	Fiona Safira Elzetri	4	2020
6	Rezi Novera	4	2020
7	Aulia Olinfia	2	2021
8	Sindi Yolanda	2	2021
9	Egin Denista	2	2021

### Dokumentasi



*Wawancara dengan subjek I: Yonisa Levia, 04 Maret 2022*





*Wawancara dengan subjek II: Sulpiana, 04 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek III: Fiona Safira Elzetri, 07 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek III: Maulany Arsyanti Putri, 07 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek IV: Tessa Indahri, 15 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek V: Aulia Olinfia, 18 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek VI: Rezi Novera, 24 Maret 2022*




*Wawancara dengan subjek VI: Sindi Yolanda, 18 Maret 2022*



*Wawancara dengan subjek VIII: Egin Denista, 18 Maret 2022*

## Lampiran 5

## Surat Mohon Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Faks. (0748) 22114  
 Kode Pos. 37112 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/467/2022 01 Maret 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth Ketua Jurusan PAI IAIN Kerinci  
 di  
 Tempat


Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Tesa Opiyola**  
 NIM : 1810201029  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 Maret 2022 s.d. 02 Mei 2022.**


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.  
 Wassalamualaikum w.w

  
 Dekan,  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.**  
 NIP.197305061999031004

Tembusan:  
 1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)  
 2. Arsip

## Lampiran 6

## Surat Keterangan Selesai Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---


**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: In.31/PP.01.1/S1/J1.1/125.12022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : Tesa Opiyola  
 Tempat/Tgl Lahir : Mukai Pintu/30 September 2000  
 NIM : 1810201029  
 Program studi : PAI  
 Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci  
 Alamat : Kabupaten Kerinci

adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci terhitung mulai tanggal 02 Maret s/d 06 April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
 "Analisis etika berbusana muslimah mahasiswa berdasarkan tafsir al Misbah Alquran Surat al-Ahzab ayat 59 pada jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungaipenuh, 07 April 2022  
 Ketua Jurusan PAI,  
  
**Dr. Wuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
 NIP. 19780605 200604 1 001

## Lampiran 7

## Surat Keputusan Penunjuk Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
 KodePos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
 Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/16 /2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama	: Hj. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
NIP	: 197206091999032003
Pangkat/Golongan	: Pembina/ IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Sebagai	: <b>Pembimbing I</b>
2. Nama	: Indah Herningrum, M.Pd
NIP	: 198703082018012001
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk. I/ III/b
Jabatan	: Asisten Ahli
Sebagai	: <b>Pembimbing II</b>

Dalam penulisan skripsi :

Nama	: Tesa Opiyola
NIM	: 1810201029
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
 PADA TANGGAL : 04 Januari 2022  
 Dekan,

  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.**  
 NIP: 197306051999031004



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

## BIODATA PENELITI



TESA OPIYOLA dilahirkan di Desa Mukai Pintu, 30 September 2000, putri bungsu dari empat bersaudara, anak dari pasangan bapak Mardan dan ibu Misnah, penulis sudah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD N 184/III Pauh tinggi, pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 37 Kerinci pada tahun 2012-2015

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Sungai Penuh pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa di IAIN Kerinci, dengan keyakinan, motivasi, semangat yang tinggi untuk belajar dan juga do'a dari ke dua orang tua untuk dapat menyelesaikan sarjana Strata Satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "Analisis Etika Berbusana Muslimah Mahasiswi Berdasarkan Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Kerinci". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan berguna bagi sesama.

IAIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI